




SEJARAH YAHUDI

Dari Zaman Nabi Ibrahim ﷺ Sampai Saat Ini



بیاد

SEJARAH YAHUDI

Dari Zaman Nabi Ibrahim  Sampai Saat Ini


Bintaro: Ihsan Media, 2021, 504 hlm

ISBN : 978-602-5633-90-4

1. Sejarah I. Judul

Judul:

SEJARAH YAHUDI

Dari Zaman Nabi Ibrahim  sampai Saat Ini

Penulis:

Agus Priyono

Mohammad Noh Omar

Penyuting & Perwajahan:

Tim Ihsan Media

Penata Letak:

Abi Khalid

Cetakan I: Juni 2021/Dzulqa'dah 1442 H

Penerbit:

Ihsan Media

Ihsan Media Penerbit

Jl. Nako No. 3 Bintaro Tangerang Selatan Banten

ihsanmediapenerbit@gmail.com

ANGGOTA IKAPI

028/Banten/2017

Distributor:

@bukuinspirasiku

Daftar Isi

Kata Pengantar	XII
Bab 1. Tercatat Perjanjian antara Tuhan dengan Bani Israil	1
1. Ibrahim (1800 SM - 1625 SM)	2
1.1. Lahirnya bayi Abram (Ibrahim)	2
1.2. Keyakinan Abram terhadap Tuhan	3
1.3. Hari ketika Abram dibakar	5
1.4. Berhijrah ke Haran, Mesopotamia.....	5
1.5. Tawaran dari Tuhan	6
1.6. Abram ke Mesir	6
1.7. Perang degan Raja Chedarlaomer	7
1.8. Menikah dengan Hajar	8
1.9. Sarah melahirkan Ishak	8
1.10. Ujian terbesar	9
1.11. Ismail dan Hajar dibawa keluar dari Kana'an.....	9
1.12. Ibrahim meninggal dunia.....	10
1.13. Perjanjian antara Tuhan dengan orang Yahudi	10
2. Ishak.....	11
2.1. Yusuf anak Yaakub	14
3. Musa	18
3.1. Keluarga Levi.....	19
3.2. Musa dilahirkan.....	20
3.3. Musa makan bara api	20
3.4. Musa melarikan diri.....	21
3.5. Musa menghadapi Fir'aun.....	22
3.6. Sepuluh bencana	23
3.7. Fir'aun mengejar Musa.....	25
3.8. Orang Yahudi menentang Musa	25
3.9. 613 perintah Taurat	26
4. Joshua	29
5. Hakim-hakim (Judges 1244 SM – 879 SM).....	30
5.1. Samson	31
5.2. Samuel.....	31
5.3. Raja Saul	32

5.4. Daud seorang pengembara dan pahlawan	33
5.5. Sulaiman	37
5.6. Setelah era Sulaiman	39

Bab 2. Sejarah Yahudi Di bawah Para Penakluk.....43

1. Di bawah penaklukan Orang Assyria	44
2. Di bawah penaklukan Babylon	45
3. Di bawah penaklukan Greek	50
4. Pemerintahan Hasmoneans	55
5. Pemerintahan Yahudi Tumbang	56
6. Penaklukan Orang Roman	57
7. Herod yang Agung	58
8. Penindasan dari Orang Roman	61
9. Berperang untuk Jerusalem	63
10. Josephus	64
11. Yochanan Ben Zakkai	65
11.1. Runtuhnya Kuil	66
11.2. Kelangsungan cara hidup Orang Yahudi	68
11.3. Penentangan oleh Bar Kocha	68
11.4. Aelia Capitolina	71
12. Rabbi Akiva	73
13. Mishna	73
14. Masa Kegelapan	75
15. Pengikut Jesus	77
16. Dari Paul ke Constantine	78
17. Orang Roman Tertarik kepada Judaisme	79
18. Revolusi oleh Paul	81
19. Constantine	82
20. Pertemuan Pertama Majlis di Kota Nicaea	85
21. Kekaisaran menjadi Lemah	86
22. Muhammad dalam Pandangan Orang Yahudi	87

Bab 3. Yahudi dari Zaman Sayidina Umar

sampai Perang Salib.....89

1. Khalifah Umar ibn Khaththab	90
2. Orang Yahudi di Spanyol	92
3. Maimon	92

4. Diusir keluar	94
5. Kematian hitam.....	95
6. Ghetto	95
7. Nachmanides	96
8. Penyelidikan Spanyol	98
9. Ferdinand dan Isabella.....	99
10. Selain Kristian diusir.....	100
11. Renaissance (1350- 1650).....	100
12. Polandia mengundang orang Yahudi	101
13. Masa keemasan Yahudi di Polandia	102
14. Meningkatnya penduduk Yahudi	102
15. Pembunuhan massal.....	103
16. Martin Luther.....	103
17. Luther dan Orang Yahudi	105
18. Kekaisaran Othmaniah.....	106
19. Gereja	107
20. Perang Salib (abad Ke 11 sampai abad Ke 13).....	109
21. Bermandi darah di Antioch	112
22. Kejatuhan Jerusalem.....	113
23. Pertanyaan kepada Kaum Bangsawan	116
24. Perang Salib Kedua (1147-1149 M).....	117
25. Sultan Salahudin Al-Ayubi	119
26. Perang Salib Ketiga (1189-1192 M).....	121
27. Perang Salib Keempat (1198-1204 M)	123
28. Perang Salib Kelima (1217-1221 M).....	124
29. Perang Salib Keenam (1228-1229 M)	124
30. Perang Salib Ketujuh (1248-1254 M)	125
31. Perang Salib Kedelapan (1270-1289 M).....	126
32. Perang Salib Kesembilan (1289-1291 M)	126
33. Perang Salib Kesepuluh (1365 M)	127
34. Perang Salib Kesebelas (1395 M)	127
35. Perang Salib Keduabelas	128
36. Perang Salib Ketigabelas (1571 M).....	128

Bab 4. Negara Yahudi Baru..... 131

1. Eropa yang Baru	132
--------------------------	-----

1.1. Perbedaan besar	132
1.2. Napoleon dan Yahudi.....	134
1.3. Sikap anti-semita yang baru	135
1.4. Gerakan pembaharuan	136
1.5. Pembaharuan agama Yahudi di Jerman	137
1.6. Yahudi Orthodox.....	139
1.7. Yahudi dan Amerika.....	140
1.8. Pengaruh Yahudi dalam bidang pendidikan	142
1.9. Simbol Yahudi di Amerika.....	143
1.10. Orang Yahudi Amerika yang awal	143
1.11. Yahudi dan Revolusi Amerika.	144
1.12. Yahudi di Russia	144
2. Pembelajaran Taurat.....	145
2.1. Pergerakan Mussar.....	146
2.2. Dipaksa menjadi sekuler.....	146
2.3. Czar dan Yahudi	147
3. Protokol Zionist.....	148
3.1. Pembunuhan massal	149
3.2. Kehidupan orang Yahudi di Amerika.....	150
3.3. Pergerakan pembaharuan Amerika	151
3.4. Peristiwa Alfred Dreyfus	151
4. Perang Dunia I (1914-1918 M)	152
4.1. Revolusi Russia	153
4.2. Stalin dan Trotsky	153
4.3. Adolf Hitler (1889-1945 M)	154
4.4. Perang Dunia II	157
4.5. Penyelesaian terakhir	158
4.6. Pembebasan	160
4.7. Kembali ke tanah Israel	161
4.8. Kedatangan orang Yahudi ke Israel.....	162
4.9. Zionisme modern	163
5. Pribadi-pribadi Lain Yahudi	164
5.1. Chaim Weizmann (1874-1952 M)	164
5.2. David Ben-Gurion (1886-1973 M)	164
5.3. Asher Hersh Ginsberg (1856 to 1927)	165
5.4. Perpindahan pertama kali	165
5.5. Perpindahan kedua.....	166
5.6. Perpindahan ketiga (1919-1923 M).....	166
5.7. Perpindahan keempat (1924-1929 M)	166

5.8. Perpindahan kelima (1929-1939 M)	167
5.9. Pendatang ilegal (1933-1948 M)	167
6. Robeknya Kekaisaran Othmaniah	168
6.1. Deklarasi Balfour	170
6.2. Iraq dan Jordania diproklamasikan.....	170
6.3. Orang Arab melakukan kerusakan	171
6.4. Penentangan oleh orang Yahudi.....	173
6.5. Pemisahan Palestina.....	174
7. Negara yang Baru Didirikan.....	175
7.1. Perang.....	176
7.2. Perbatasan baru	177
7.3. Penduduk	177
7.4. Perang enam hari	179
7.5. Sejarah Yahudi menurut Ezer Weizmann	180

Bab 5. Sejarah Yahudi dalam Pandangan Islam183

1. Nama Yahudi dan Bani Israil serta asal usul mereka	184
2. Sikap Bani Israil terhadap umat lainnya	187
2.1. Bani Israil merasa lebih mulia dibanding umat lain.....	187
2.2. Siapakah generasi keturunan Para Nabi Allah	193
3. Sikap Yahudi terhadap Nabi Musa ﷺ dan Nabi Harun ﷺ	195
3.1. Yahudi menghina Musa ﷺ dan Harun ﷺ.....	197
3.2. Tanah Palestina diharamkan Allah bagi Bani Israil.....	198
3.3. Menuduh Musa ﷺ memperolok-olok Bani Israil	201
4. Sikap Bani Israil Terhadap Nabi Isa ﷺ	202
4.1. Persekongkolan pendeta Yahudi.....	202
4.2. Fitnah dari Bani israil.....	203
4.3. Ingin membunuh Nabi Isa ﷺ.....	205
5. Sikap Bani Israil kepada Rasulullah ﷺ	207
5.1. Kedudukan Rasulullah ﷺ dan Nabi Ibrahim ﷺ	208
5.2. Mendustakan kerasulan Muhammad ﷺ	210
5.3. Paling keras permusuhan nya terhadap Islam.....	213
6. Karakter Bani Israil menurut Al-Qur'an	223
6.1. Memiliki perilaku sosial yang menyimpang.....	224
6.2. Pengecut dan penakut.....	229
6.3. Gemar berbuat makar dan khianat	236
6.4. Suka ingkar terhadap amanah.....	240

6.5. Tinggi hati dan congkak	242
6.6. Materialistis dan berlebihan dalam mencintai harta	246
6.7. Sangat sombong dengan kekayaannya serta mengatakan Allah itu bakhil	251
6.8. Suka bermusuhan dengan sesama mereka	254
6.9. Suka berpecah-belah dan berperang	256
6.10. Ulamanya mendiamkan kemungkaran yang terjadi	259
6.11. Suka melanggar janji kepada Allah	261
6.12. Sulit diharapkan beriman dan suka mempermainkan perintah Allah.....	265
6.13. Suka menolak, menyembunyikan dan menghalangi kebenaran	270
6.14. Pandai membolak-balikkan fakta dan memutarbalikkan kebenaran.....	276
6.15. Suka berbuat kezaliman walaupun di tengah bimbingan nabinya	281
6.16. Dilaknat oleh Allah ﷻ dan Nabinya sendiri	288
6.17. Suka mempermainkan dan merusak pemahaman agama	290
6.18. Tidak mengakui agama samawi lainnya	295
6.19. Suka mempermainkan agama dan membunuh Para Nabi.....	301
6.20. Tidak layak dijadikan sebagai teman atau pemimpin ...	305
6.21. Mudah kufur terhadap nikmat Allah ﷻ	311
6.22. Suka melakukan tipu daya dan perbuatan kotor di tengah masyarakat	315
6.23. Sedikit orang-orang baiknya tetapi merasa paling baik	319
6.24. Suka melakukan pemerasan ketika berkuasa dan pendengki.....	322
6.25. Bersikap rasialis, sok tahu dan merasa pandai	326
6.26. Lebih takut kepada manusia daripada kepada Allah	332
6.27. Memusuhi Malaikat Jibril dan malaikat lainnya	336
6.28. Suka kepada khurafat dan tahayul	337
6.29. Pernah begitu lama diuji dalam perbudakan	340
6.30. Menganggap sama jual beli dengan riba	342
6.31. Diperintahkan melakukan bunuh diri massal	344

Bab 6. Yahudi, Zionis dan Kejatuhan Mereka347

1. Sejarah Yahudi dan Jerusalem	348
---------------------------------------	-----

1.1. Jerusalem	348
1.2. Perjanjian dengan Ibrahim	348
1.3. Sejarah singkat Yahudi dari Ibrahim sehingga berdirinya Negara Israel	349
1.4. Kenapa Yahudi menguasai Palestina?.....	356
2. Zionisme dan Pembentukan Negara Israel	356
3. Tanah yang Dijanjikan	357
4. Zionis dan Yahudi; Adakah Mereka Orang yang Sama? ..	358
4.1. Siapa orang Yahudi?	358
4.2. Siapakah Zionis?	362
4.3. Zionis vs Judaism	363
4.4. Kerjasama Zionis dengan Nazi Jerman	366
4.5. Tribe Ketigabelas	367
5. Kelemahan Bangsa Arab dibandingkan Israel	368
5.1. Runtuhnya Khilafah Islamiyah Tahun 1924	369
5.2. Masalah Palestina.....	371
5.3. Peran Inggris dalam mendirikan negara Israel.....	374
5.3.1. Perjanjian Balfour dan Mandat Palestina	374
5.3.2. Tipudaya dan propaganda Inggris	374
5.3.3. Bantuan keuangan dan ekonomi	376
5.3.4. Kemudahan bagi orang Yahudi dalam kepemilikan tanah	377
5.3.5. Dukungan militer	378
5.3.6. Pembunuhan dan penyiksaan keji terhadap Arab Palestina	379
6. Peran Kristen Zionis dalam Mendirikan Negara Israel Modern.....	379
7. Penyakit Bangsa	384
8. Detik Kejatuhan Israel	386
8.1. Gaza benteng terakhir dalam perang menghancurkan Israel	386
8.2. Runtuhnya Israel menurut tafsir Al-Qur'an	387

Bab 7 Islam Agama yang Sempurna395

1. Unsur-unsur Penciptaan Manusia.....	396
1.1. Potensi manusia	404
2. Islam mencakup Segala Sendi Kehidupan	412
2.1. Pelajaran yang bisa diambil	424

3. Sikap Manusia terhadap Agama Islam	429
3.1. Siapakah yang menolak agama Allah?	447
3.2. Islam dan peperangan di Jalan-Nya	451
3.2. Permusuhan terhadap Islam	457
4. Bukti Sifat-sifat Allah yang Agung	473
4.1. Kasih sayang Allah mendahului murka-Nya	474
5. Hakikat Al-Haq Dan Al-Batil	478
5.1. Keadilan Islam dalam segala hal	479
Penutup	482
Sekilas Tentang Penulis	486
Referensi	488

Kata Pengantar

“Sesungguhnya sahnya seluruh amal karena niat dan sesungguhnya setiap urusan (akan dibalas oleh Allah) sesuai dengan niatnya”
(HR Bukhari)

Segala puji bagi Allah ﷻ. Kami memuji-Nya, memohon pertolongan-Nya, memohon ampunan-Nya, serta bertaubat kepada-Nya. Kami berindung kepada Allah dari kejahatan-kejahatan diri, serta perbuatan-perbuatan buruk kami. Barang siapa yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada seorangpun yang dapat menyesatkannya, dan barang siapa yang disesatkan oleh Allah, tidak ada seorangpun yang dapat memberikan petunjuk kepadanya. Aku bersaksi, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah yang Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad ﷺ adalah hamba dan utusan-Nya. Selamat sejahtera semoga dilimpahkan kepada Baginda ﷺ, kepada keluarga, para sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah dengan adanya *taufik* dan *hidayah* Allah ﷻ serta contoh teladan junjungan Nabi besar Muhammad ﷺ, dengan memohon ridha kepada-Nya, buku Sejarah Yahudi ini dapat ditulis dan diselesaikan. Semoga dapat memberi manfaat bagi sesiapa saja yang membacanya.

Tulisan ini merupakan sebagian dari hajat penulis dalam memberikan sumbangan kepada masyarakat serta sebagai luahan hati agar dapat menyalurkan ide dan gagasan yang timbul dari setetes

ilmu, atas karunia Allah, yang tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan ilmuwan lainnya serta dari pengajaran guru-guru yang dengan ketulusan jiwa, bersabar mendidik penulis.

Banyak di antara umat Islam yang tidak begitu tertarik dengan sejarah, baik sirah Rasulullah, sejarah peradaban Islam, sejarah Nasrani maupun sejarah Yahudi. Pengetahuan tentang sejarah sejatinya sangat penting untuk menghubungkan peristiwa-peristiwa yang melahirkan peradaban manusia dan ilmu. Seseorang yang tidak mengetahui sejarah akan mengulang kesalahan untuk kedua kali atau bahkan lebih. Dengan mengetahui dan memahami sejarah, kita dapat menghubungkan satu zaman dengan zaman selanjutnya sehingga menjadi rangkaian peristiwa yang sarat dengan pengajaran, pelajaran dan hikmah ilmu yang memperkaya khazanah pengetahuan.

Buku Sejarah Yahudi, merupakan usaha penulis bersama dengan seorang sahabat, Encik Mohammad Nor Omar, untuk mengungkap peristiwa-peristiwa berdasarkan fakta dan tulisan-tulisan secara apa adanya, agar menjadi pengetahuan terutama bagi umat Islam, tentang siapa sebenarnya orang Yahudi dan siapa pula orang Zionis itu. Tidak dapat dipungkiri bahwa ketika menceritakan tentang Yahudi, maka akan bertemu dengan Nashrani dan Islam maupun kekuasaan adi daya lainnya. Hal tersebut dikarenakan adanya “irisan” yang sangat jelas antara agama dengan pemerintahan, antara keimanan dengan ideologi dan pembentukan sistem kedaulatan dengan segala tatanannya.

Dimulai dari perjanjian yang terjadi antara orang Yahudi dengan Tuhan, Keadaan orang Yahudi di bawah kekuasaan para Penakluk, Keadaan orang Yahudi dalam perang Salib yang dilakukan oleh Nashrani terhadap Islam, terusirnya mereka dari negara-negara yang meneriakkan slogan anti-semitism sampai berdirinya negara Israel di Palestina.

Semoga tulisan ini dapat memberikan sumbangan yang positif bagi umat Islam, walaupun disadari masih banyak kelemahan di sana sini. Dengan mengharap karunia serta ridha Allah semata, karya tulisan ini penulis persembahkan.

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan khususnya kepada *Allahyarham* Dr. Ahmed Deedat, seorang pengkaji Injil dan orator

ulung. Demikian juga kepada guru-guru penulis lainnya yang tidak dapat disebut namanya satu persatu, yang menjadi sumber inspirasi dan gagasan yang mencurah ruah kepada penulis dari buku-buku dan ceramah beliau. Semoga Allah melimpahkan keberkahan dan kasih sayang-Nya.

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Bab 1

Tercatat Perjanjian antara Tuhan dengan Bani Israil

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۚ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۖ قَالَ لَا يَتَّبِعُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

“Dan (Ingatlah), ketika Ibrahim diuji¹ Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: “Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam (pemimpin) bagi seluruh manusia”, Ibrahim berkata “Dan saya memohon juga (dari keturunanku”²). Allah berfirman: “Janji Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim” (QS. Al-Baqarah: 124)

Catatan : Pandangan dalam bab ini adalah pandangan orang Yahudi dan tidak memaparkan pandangan Penyusun.

- 1 Ujian terhadap Nabi Ibrahim ﷺ menurut Islam di antaranya: membangun kubah, membersihkan kubah dari kemusyrikan, mengorbankan anaknya Ismail, menghadapi Namrud dan lain-lain.
- 2 Allah telah mengabulkan doa Nabi Ibrahim ﷺ, karena banyak dari rasul-rasul adalah keturunan Nabi Ibrahim ﷺ.

1. Ibrahim (1800 SM - 1625 SM)

1.1. Lahirnya bayi Abram (Ibrahim)

Salah seorang pemimpin di istana Namrud di Babel atau Babylon adalah Terah, yang merupakan anak dari Nahor yaitu cucu-cicit dari Eber. Eber juga merupakan cucu-cicit dari Shem, yaitu anak Nabi Nuh. Terah mempunyai tiga orang anak, yaitu Abram, Nahor dan Haran.

Pada malam sebelum Abram dilahirkan, para peramal nasib berkumpul di rumah Terah untuk meramal nasib anak yang bakal dilahirkan. Mereka memandang ke angkasa raya, melihat gugusan bintang-bintang. Mereka sepakat meramalkan anak yang bakal dilahirkan akan menjadi ketua dan bapak pada negara-negara besar. Ramalan peramal nasib itu kemudian sampai ke telinga Namrud Raja Babylon. Raja Namrud menjadi takut karena anak yang bakal dilahirkan itu akan mengundang sesuatu yang tidak baik terhadap diri dan kerajaannya.

Sebagai Maharaja, Namrud memerintahkan Terah untuk menyerahkan bayinya itu ke istana untuk di bunuh. Terah tidak berusaha untuk menentang perintah Namrud. Beliau kemudian mempertaruhkan nyawa dan kehidupan seluruh anggota keluarganya dengan melakukan sedikit siasat. Anaknya itu ditukarkan dengan anak salah seorang dari budak sahayanya dan menyerahkan bayi malang itu kepada Namrud. Namrud tidak menyadari akan pertukaran bayi itu dan membunuh bayi yang diserahkan kepadanya dengan tangannya sendiri. Pada masa yang sama Abram disembunyikan di dalam gua.

Orang Yahudi percaya bahwa sejarah mereka berawal dari diri Ibrahim, di mana nama asli beliau adalah Abram. Abram memiliki arti "*exalted father*". Dilahirkan pada tahun 1948/1800 SM di kota Ur, Babylon yang terletak di antara sungai Tigris dan Furat, sebuah kota kuno di kerajaan Sumeria. Sekarang kota itu lebih dikenal sebagai Tell Muqayyar yang terletak di Selatan Iraq.

1.2. Keyakinan Abram terhadap Tuhan

Abram tinggal di gua pengasingan hingga umurnya mencapai sepuluh tahun. Sepanjang waktu sepuluh tahun tersebut, beliau menyakini tentang kewujudan Tuhan melalui hukum sebab musabab. Abram telah melihat matahari dan bulan, melihat bagaimana bintang-bintang timbul dan hilang mengikuti pergantian waktu. Pada siang hari matahari akan terbit dan bulan akan menghilang.³ Pada malam hari bulan akan kelihatan dan matahari yang akan menghilang. Dengan pengamatan yang mendalam akhirnya Abram yakin di sana pasti ada Kekuasaan Yang Terbesar yang menjadikan semua kekuasaan yang bisa dilihat di dunia ini. Kekuasaan untuk Mencipta, Kekuasaan yang Mengatur serta Kekuasaan yang Mengontrol semua pergerakan cakrawala pada setiap waktu. Abram juga menyakini kekuasaan itu mempunyai kekuatan yang tiada batasnya dan tidak dipengaruhi oleh perubahan waktu.

Namrud sendiri telah lupa akan ancaman dari bayi yang diramalkan oleh juru ramalnya sepuluh tahun lalu. Bahkan Namrud telah memberi hadiah dan melantik Terah ke pangkat yang lebih tinggi untuk menghormati Terah. Dengan kebijaksanaan Terah, Namrud mengambilnya menjadi penasihat dalam urusan kenegaraan. Terah menunjukkan ketaatan pada perintah Namrud dalam segala hal termasuk berkaitan dengan penyembahan berhala.

Dengan keyakinan yang ada dalam dirinya, Abram banyak mempersoalkan kepercayaan ayahnya dan bersungguh-sungguh mencari kebenaran. Bukan hanya sekedar mempersoalkan keyakinan ayahnya, Abram juga bertekad untuk menyebarkan kepercayaan tentang tuhan nya kepada kaumnya. Beliau sering berhujah dengan semua tamu yang datang ke rumahnya dan mencoba menakutkan mereka betapa palsu dan bodohnya menyembah berhala-berhala itu. Namun, ayahnya tidak menghiraukan hujah-hujah yang diberikan oleh anaknya tersebut.

Abram ingin membebaskan kaumnya dari menyembah berhala-berhala untuk hanya menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Namun persoalannya, orang tuanya sendiri termasuk dalam golongan

3 Dalam Al-Qur'an disebutkan dalam Surat al-An'am ayat 75 - 79

penyembah berhala. Oleh karena itu, untuk menyakinkan orang tuanya sendiri akan kebatilan sembah berhala, beliau merencanakan untuk melakukan suatu tindakan nekad. Peluang tersebut diperolehnya pada suatu hari, ketika beliau sedang duduk sendirian. Abram mengambil kapak dan menghancurkan semua berhala-berhala milik orang tuanya kecuali dibiarkan sebuah yang paling besar. Beliau kemudian meletakkan kapak tersebut di atas tangan berhala yang besar itu. Apabila ayahnya pulang dan bertanya apakah yang sebenarnya telah terjadi. Abram berkata, *“Berhala-berhala itu saling berkelahi dan yang paling besar menghancurkan yang lain”*.⁴ Bapanya berkata, *“Jangan mengacau, berhala-berhala itu tidak mempunyai nyawa dan kekuasaan. Mereka tidak mampu berbuat apa-apa.”* Peluang untuk menyatakan kebatilan berhala itu datang. Abram bertanya, *“Jadi mengapa ayah menyembah berhala-berhala itu?”*⁵ Ayahnya sadar bahwa Abram mencoba untuk memaksa dirinya mengakui bahwa berhala-berhala yang dibuat dari batu dan kayu itu tidak bisa melakukan sesuatupun. Beliau menjadi marah. Terah lupa, bahwa beliau pernah menyelamatkan nyawa anaknya sepuluh tahun yang lalu agar tidak dibunuh. Di sebabkan tidak dapat menahan marah, beliau membuat laporan kepada Raja Namrud akan perlakuan anaknya terhadap tuhan-tuhan mereka.

Namrud kemudiannya telah menangkap Abram dan diseret ke istana. Ketika Abram dituduh melakukan tindakan tersebut, Abram tidak berdiam diri. Sebaliknya, Abram bahkan menuduh Namrud telah menyebabkan negaranya menjadi negara penyembah berhala setelah peristiwa *“banjir besar”* pada zaman Nabi Nuh. Kemudian Namrud menghukum Abram dengan dibakar sampai mati. Namun Abram menegaskan bahwa tanpa izin tuhan api tidak akan mampu mencelakai dirinya dan Namrud tidak mempunyai kekuasaan untuk menentang kehendak tuhan. Tuhan yang memberi kemampuan kepada api itu untuk membakar, maka sebaliknya bisa saja menarik balik kemampuan tersebut, apabila Tuhan menghendakinya.

Ucapan yang begitu berani yang telah diucapkan oleh Abram kepada raja, telah menjadi buah bibir banyak orang di seluruh pelosok negara. Setiap orang, apakah kaya atau miskin, muda atau tua sangat ingin mengetahui apakah Abram berkata benar atau tidak.

4 Dalam Al-Qur'an disebutkan juga dalam Surat Al-Anbiya ayat 58 - 63

5 Dalam Al-Qur'an disebutkan juga dalam Surat Al-Anbiya ayat 64 - 67

1.3. Hari ketika Abram dibakar

Pada hari Abram akan di bakar, penduduk Sumeria keluar berbondong-bondong untuk melihat hukuman raja itu. Abram di lemparkan ke dalam api yang sedang menyala, tetapi dengan izin Tuhan, api yang seharusnya membakar tidak memberi pengaruh pada dirinya dan api itu hanya membakar tali yang mengikat dirinya. Masyarakat menyaksikan api yang sangat ganas dan udara panasnya yang luar biasa dirasakan oleh mereka. Selama tiga hari tiga malam api itu membakar mangsanya. Masyarakat tidak mempercayai mata mereka sendiri apabila melihat Abram keluar dari abu pembakaran dengan selamat, bahkan rambut Abram sendiri tidak terbakar.

Namrud sendiri terpaksa mengakui bahwa Abram telah berkata benar. Namrud telah menganugerahkan berbagai hadiah kepada Abram dan mengizinkan beliau pulang ke rumah orang tuanya. Peristiwa itu telah menyebabkan lebih dari dua ratus orang yang hanif ingin menjadi pengikut beliau. Di antara mereka itu adalah Eliezer dari Damsyik yang kemudian menjadi pembantu Abram yang paling setia. Mereka ini semuanya meninggalkan kehidupan mewah di istana dan duduk bersama-sama dengan Abram untuk mendalami ilmu tentang ketuhanan.

1.4. Berhijrah ke Haran, Mesopotamia

Abram kemudian menikah dengan Sarai (Sarah). Beliau tinggal bersama-sama dengan Terah sehingga pada suatu ketika Namrud mengirim orang secara rahsia untuk membunuh Abram. Abram mengetahui akan rencana untuk membunuh beliau, beliau dan Terah serta pengikut-pengikutnya melarikan diri ke Haran di Mesopotamia

Setelah beberapa lama tinggal di Haran, Tuhan memerintahkan Abram supaya pergi ke suatu tempat yang akan beritahukan nanti. Di tempat itu Abram akan membangun sebuah negara yang besar dan di rahmati oleh Tuhan, di mana rakyatnya mencintai Abram.

1.5. Tawaran dari Tuhan

Akhirnya Tuhan Pencipta Yang Maha Esa memanggil dan memberikan tawaran kepada Abram. Sebelum tawaran itu diberikan, beliau diperintahkan untuk membuktikan dirinya terlebih dahulu bahwa beliau layak untuk menerima tawaran tersebut. Beliau diperintah untuk lebih dahulu menjalani 10 ujian ketaatan. Ketika Abram berhasil menjalani semua ujian ketaatan tersebut, barulah Tuhan menganugerahkan kepadanya, anak-cucunya dan orang Yahudi, sebuah negara yang besar yang akan dirahmati. Keberhasilan melaksanakan ujian-ujian tersebut menjadi tanda bahwa telah terjalin dan dicatat perjanjian antara Abram dengan Tuhan dan juga antara Tuhan dan orang Yahudi.

Salah satu dari ujian ketaatan tersebut adalah, Abram diperintahkan untuk meninggalkan tanah airnya, Ur, dan pergi ke negara orang Kana'an (hari ini Israel). Pada usia tujuh puluh lima tahun, Abram meninggalkan Haran di temani oleh istrinya Sarai, keponakannya yang bernama Lot, yaitu anak dari Haran dan beberapa orang pengikutnya. Mereka berkelana ke tanah Kana'an. Berdekatan dengan kota Shechem di Moreh, terdapat pohon Oak di mana Tuhan memberitahu Abram bahwa *"Tanah ini telah Tuhan karuniakan untuk anak cucunya"*. Abram kemudian membangun tempat untuk menyembah Tuhan dan mengembara ke seluruh negeri untuk mengembangkan ilmu tentang ketuhanan.

1.6. Abram ke Mesir

Tidak lama setelah berada di Kana'an, terjadi musim kemarau panjang yang memaksa beliau berhijrah ke Mesir. Abram coba menyembunyikan istrinya karena takut kecantikan istrinya akan menyebabkan ada pihak yang ingin membawa istrinya ke istana Fir'aun untuk dijadikan sebagai gundik. Namun pihak tentara Fir'aun dapat menjumpai Sarai dan membawanya ke istana Fir'aun. Abram memperkenalkan Sarai sebagai adiknya dan bukan sebagai istrinya karena takut nyawanya terancam. Pada waktu malam hari, Tuhan menenangkan Sarai bahwa tidak akan terjadi hal-hal yang membahayakan kepada dirinya. Tuhan telah menimpakan bala bencana kepada Fir'aun dan orang-orangnya

dengan menularnya wabah penyakit. Fir'aun tidak dapat menyentuh Sarai. Ketika Fir'aun mengetahui bahwa Tuhan telah menimpakan semua malapetaka ini kepada mereka disebabkan oleh niat jahat mereka terhadap Abram dan Sarai, maka Fir'aun memerintahkan agar Abram meninggalkan Mesir setelah diberikan banyak hadiah termasuk hewan sapi dan pembantu.

1.7. Perang degan Raja Chedarlaomer

Abram kembali ke Kana'an setelah musim kemarau berakhir. Abram ketika itu sangat kaya dengan memiliki emas, perak, binatang ternak seperti sapi dan kambing. Kemudian Abram dan Lot berpisah mencari tempat tinggal masing-masing.

Di Tanah Jordan terdapat lima Kota kuno yaitu Sodom, Gomorrah, Admah, Zebaim, dan Bela atau Zoar. Kota-kota ini telah ditawan dan dikuasai oleh Chedarlaomer, raja yang perkasa dari Elam. Selama dua belas tahun kota-kota ini membayar upeti kepadanya tetapi mereka kemudian memberontak dan mendapatkan kemerdekaan selama tiga belas tahun. Pada tahun berikutnya dengan pertolongan tiga orang raja, Raja Elam pergi menuju ke kota-kota bekas taklukannya. Setiap kota di kanan dan kiri yang dilaluinya semuanya berhasil ditaklukannya. Berita kemenangan yang dicapai oleh Raja Elam, menyebabkan kelima kota ini menjadi takut gemetar apabila raja Chedarlaomer semakin dekat mendekati kota-kota tersebut. Namun mereka tidak diam dan terus melakukan perlawanan. Dan mereka semua dikalahkan dan ada yang melarikan diri. Banyak yang ditawan termasuk di antaranya adalah Lot, keponakan Abram.

Ketika Abram mendengar berita bahwa keponakannya telah di tawan oleh Chedarlaomer, beliau mengumpulkan orang-orangnya sebanyak tiga ratus delapan belas orang dan mengejar tentera Chedarlaomer yang sedang merayakan kemenangan. Dengan keyakinan akan adanya pertolongan Tuhan dan menuntut keadilan. Tentera kecil yang dipimpin oleh Abram, menang dengan gemilang walaupun harus berhadapan dengan tentera dengan jumlah yang lebih besar. Abram berhasil membebaskan semua orang yang telah ditawan oleh tentera Chedarlaomer.

1.8. Menikah dengan Hajar

Selepas kemenangan Abram terhadap Chedarlaomer, Tuhan menjanjikan kepada Abram untuk memberi kepadanya pertolongan tambahan dan hadiah yang besar. Namun Abram menyatakan, *“Apa artinya kekayaan itu sekiranya saya tidak mempunyai anak dan tiada seorang pun yang akan dapat meneruskan pengabdian selepasku?”*

Sesungguhnya Abram telah menjadi tua dan istrinya juga tidak bisa diharapkan untuk mendapat anak. Namun Abram tetap yakin terhadap janji Tuhan. Pada waktu yang sama, Sarai mengidam untuk mendapatkan anak walaupun mengetahui dirinya telah tua dan mandul. Untuk menyelesaikan keinginan dirinya, Sarai mengusulkan agar Abram mengambil pembantunya, yaitu Hajar sebagai istri. ketika itu usia Abram mencapai delapan puluh lima tahun. Mengambil pembantu sebagai istri merupakan suatu kebiasaan dan adat yang biasa dilakukan ketika itu. Abram setuju dengan permintaan Sarai dan menjadikan Hajar sebagai istrinya.

Menurut sejarah, Hajar merupakan anak dari Fir’aun yang dihadiahkan kepada Abram sewaktu beliau berada di Mesir. Hajar melahirkan anak Abram yang dikenal sebagai Ismail (Yshmael dalam bahasa Hebrew bermaksud Tuhan Mendengar, *“God will Hear”*).

Ketika Ismail mencapai usia 13 tahun, Tuhan memerintahkan Abram supaya dirinya dan semua orang lelaki yang ada di dalam keluarganya untuk berkhitan (sunat menurut bahasa Jawa). Perintah itu juga merupakan salah satu daripada 10 ujian ketaatan yang diperintahkan terhadap Abram.

1.9. Sarah melahirkan Ishak

Menurut pandangan orang Yahudi, Ismail tidak akan membawa misi Abram. Oleh karena itu Tuhan telah mewahyukan kepada Abram bahwa Sarai akan mengandung. Berita yang mengembirakan itu diterima ketika umur Abram sudah 99 tahun dan istrinya Sarai berumur 90 tahun. Akhirnya Sarai melahirkan Ishak. Kelahiran itu dianggap sesuatu yang luar biasa karena umur kedua orang tuanya sudah lanjut. Ishaklah yang akan meneruskan misi Abram dan juga misi orang Yahudi.

Serentak dengan kelahiran Ishak. Tuhan telah memerintah Abram untuk menukar namanya menjadi Ibrahim (bapak dari banyak orang) dan Sarai kepada Sarah (dari putriku kepada putri). Ishak dalam bahasa Hebrew ialah Yikzchak yang berarti tertawa, untuk menggambarkan kegembiraan Ibrahim karena telah dikaruniai anak oleh Tuhan ketika usianya yang sudah tua. Ishak merupakan kakek bagi orang Yahudi. Ishak kemudian dikhitan pada hari kedelapan kelahirannya.

1.10. Ujian terbesar

Ujian ketaatan yang terbesar dan paling sulit yang diperintahkan Tuhan kepada Ibrahim adalah perintah untuk mengorbankan anaknya sendiri Ismail. Ibrahim dan Ismail mematuhi perintah Tuhan itu, walaupun mereka terpaksa harus melalui suatu pengalaman yang sangat mengharukan. Ketika Ibrahim hampir saja mengorbankan anaknya Ismail, Tuhan memerintahnya supaya upacara pengorbanan itu diberhentikan. Peristiwa itu dikatakan terjadi di Bukit Moriah di atas tapak "*The Dome of the Rock*" yang terletak di Palestina (Israel pada hari ini).

1.11. Ismail dan Hajar dibawa keluar dari Kana'an

Apabila Ismail telah menjadi dewasa, Sarah meminta Ibrahim membawa Ismail dan Hajar pergi jauh-jauh dan tidak membiarkan Ismail mendapat harta warisan yang sama dengan Ishak. Tuhan telah mengabulkan permohonan Sarah dan memerintahkan Ibrahim supaya mengikuti saja permintaan Sarah. Pada keesokan harinya Ibrahim membawa Hajar dan Ismail pergi jauh dari Kana'an.

Menurut tanggapan orang Islam dan Yahudi, Ismail merupakan kakek dari bangsa Arab. Namun, orang Yahudi beranggapan misi kenabian Ibrahim tidak mungkin akan dibawa oleh Ismail. Ismail akan keluar meninggalkan Kana'an dan membentuk jalur garis keturunannya yang tersendiri.

1.12. Ibrahim meninggal dunia

Ibrahim meninggal dunia ketika berumur 175 tahun dan dimakamkan di gua Machpelah berdekatan dengan Mamre yang pada hari ini dikenal sebagai "*Tomb of Patriarchs*" yang terletak di Hebron, Israel.

Ibrahim juga dikabarkan mempunyai istri lain, bernama Keturah dan mempunyai 6 orang anak yaitu Zambran, Jazar, Madan, Madian, Josabk dan Sous.

1.13. Perjanjian antara Tuhan dengan orang Yahudi

Ibrahim telah menjalani sepuluh ujian ketaatan dengan berhasil secara baik. Perjanjian ini melibatkan Ibrahim dan anak cucunya dengan Tuhan. Perjanjian itu juga melibatkan tanggungjawab dari kedua pihak, yaitu pihak Tuhan dan orang Yahudi. Orang Yahudi menuduh bahwa mereka mempunyai beberapa tanggungjawab tertentu kepada Tuhan dan begitu juga Tuhan, mempunyai tanggungjawab tertentu kepada mereka.

Isu yang paling penting dalam perjanjian antara Tuhan dan Orang Yahudi, juga merupakan dasar dari agama Judaism, yaitu bahwa orang Yahudi akan mewarisi seluruh tanah Kana'an yang sekarang ini dikenal sebagai Jerusalem. Orang Yahudi yakin perjanjian yang terjalin antara tuhan dan mereka ini akan terpelihara sepanjang zaman. Bahkan Tuhan mempunyai tanggungjawab untuk memelihara perjanjian ini sepanjang masa.

Namun, bagi orang Yahudi, setiap anak-anak bayi lelaki yang dilahirkan harus dikhitan pada hari ketika umurnya menginjak delapan tahun sebagai tanda tercatatnya perjanjian itu di antara diri mereka dengan Tuhan. Perintah berkhitan itu merupakan simbol perjanjian dari satu generasi ke generasi selanjutnya di antara orang Yahudi dengan Tuhan.

2. Ishak

Ibrahim sangat bersedih apabila istrinya yang tersayang, Sarah, meninggal dunia ketika berusia seratus dua puluh tujuh tahun. Kematian itu menyebabkan beliau ingin agar Ishak menikah dengan wanita yang mempunyai budi pekerti tinggi seperti Sarah. Umur Ishak pada waktu itu adalah empat puluh tahun. Ibrahim memutuskan untuk mempunyai menantu dari anak cucu keturunan dari saudaranya Nahor. Untuk mencapai tujuan tersebut, Ibrahim telah meminta pembantu setianya Eliezer ke Haran, Mosopotamia untuk mencari calon istri bagi anaknya, yaitu Ishak.

Sewaktu pembantu setia Ibrahim, Eliezer sampai ke suatu lembah, beliau menemui bayak gadis-gadis yang berada di sumur untuk mendapatkan air. Beliau berdoa semoga Tuhan membantunya menemukan cucu dari saudaranya Ibrahim (Nahor) dikalangan gadis-gadis tersebut. Sebagai tanda doa itu dikabulkan, Eliezer akan menemui hanya cucu dari saudara Ibrahim saja walaupun banyak gadis-gadis berada di situ yang akan sudi membantu memberi air kepadanya. Gadis-gadis lain tidak mempunyai perasaan yang halus untuk membantu memberi minum kepada orang asing yang tidak dikenal.

Dengan berbekalkan doa dan keyakinan, pembantu setia Ibrahim menuju ke arah sumur dan mengharapkan ada di antara gadis-gadis tersebut yang sudi memberikannya sedikit air untuk diminum. Gadis-gadis yang lain menolak atau berpura-pura air yang ada hanya cukup sebagai bekal untuk dibawa pulang. Hanya seorang gadis saja yang menunjukkan akhlak yang mulia, yang bersedia memberi air untuk diminum. Dengan harapan yang menggunung tinggi, Eliezer, pembantu setia Ibrahim, bertanya nama gadis tersebut dan siapakah orang tuanya. Gadis tersebut memberitahu bahwa namanya adalah Rifqah yaitu cucu dari Nahor, yang merupakan saudara Ibrahim dan orang tuanya bernama Bethuel. Namun kakeknya, yaitu Nahor telah meninggal dunia. Sekarang ini dirinya berada di asuh oleh abangnya, yaitu Laban yang tinggal bersama dengan ibunya. Begitu mendengar jawapan tersebut, Eliezer sangat gembira karena Tuhan telah mengabulkan doa dan membantu dalam pencariannya. Beginilah berawalanya kisah perkawinan antara Ishak dengan Rifqah.

Setelah menikah, Rifqah menempati khemah yang ditinggalkan oleh Sarah dan menjadi keluarga Ibrahim yang terkenal di seluruh dunia.

Ishak dan Rifqah telah menikah selama dua puluh tahun namun mereka masih tidak dikaruniai anak. Mereka sentiasa berdoa bersungguh-sungguh agar mereka dikaruniakan anak dan akhirnya doa mereka dikabulkan tuhan. Rifqah ditakdirkan mengandung dua orang bayi kembar. Kedua bayi itu dikabarkan sering bertengkar sejak masih berada di dalam rahim. Setelah dilahirkan, permusuhan antara kedua anak kembar tersebut terus terjadi.

Anak yang sulung dari pasangan kembar itu dinamakan Esau (dalam bahasa Hebrew dikenal sebagai badan yang berbulu dan kasar) dan seorang lagi bernama Yaakub (Yaakov, "*Yang Terpilih*"). Kedua kembar itu mempunyai kepribadian dan fisik yang berlainan. Esau kulitnya berbulu sedangkan Yaakub memiliki kulit yang lembut dan licin. Esau suka berburu sedangkan Yaakub seorang yang suka belajar.

Menurut riwayat yang dipercayai oleh orang Yahudi, jelas menunjukkan bahwa Ishak lebih menyukai Esau sebagai anak sulung daripada Yaakub untuk mewarisi kepemimpinan keluarga. Sedangkan Rifqah sebaliknya sangat menyukai Yaakub. Dikatakan bahwa wanita mempunyai tambahan kecerdasan berdasarkan naluri. Berulang-ulang kali di dalam cerita-cerita yang terdapat di dalam Injil, menunjukkan bahwa lelaki sering melakukan kesalahan yang bodoh (*stupid mistakes*) dan wanita melakukan hal-hal yang betul.

Ketika umur Ishak meningkat semakin tua, beliau memutuskan untuk memberi keberkahan kepada kedua anaknya dan sudah tentu beliau ingin memberi keberkahan yang lebih kepada anak sulungnya Esau. Walaupun Esau sebenarnya tidak mau diberi beban tanggung jawab untuk membawa misi ayahnya, tetapi beliau sangat berharap untuk mendapatkan kekuasaan dan kekayaan seiring dengan keberkahan tersebut. Sebaliknya, Rifqah ingin agar keberkahan itu diwarisi oleh Yaakub, karena baginya Yaakub mempunyai kesanggupan dan kemampuan untuk merubah dunia, mengikuti apa yang pernah dibawa oleh Ibrahim.

Pada suatu ketika, Ishak menyuruh Esau pergi berburu. Hasil tangkapan berburu itu akan digunakan sebagai sajian untuk makan malam dan sembahsan untuk Tuhan. Tujuan Ishak adalah untuk menjadikan Esau sebagai pembantu misi Ibrahim. Ketika Esau pergi keluar berburu, Rifqah berpendapat, inilah masa dan saat yang terbaik untuk memohon doa kepada Tuhan agar mendapatkan keberkahan supaya dilimpahkan kepada Yaakub. Tanpa mendapat persetujuan dari Ishak, Rifqah menyembelih beberapa ekor anak kambing dan menyediakan sajian untuk makan malam. Selepas selesai makan malam, Rifqah menyuruh anaknya Yaakub meletakkan kulit-kulit kambing di atas lengannya. Perbuatan meletakkan kulit-kulit kambing itu menyebabkan bapanya Ishak yang ketika itu buta, mempercayai bahwa Yaakub adalah Esau. Hal ini disebabkan mereka berdua adalah saudara kembar di mana fisiknya sangat mirip antara satu dengan lainnya. Dengan demikian Ishak benar-benar yakin bahwa Yaakub yang berdiri dihadapannya itu adalah Esau.

Agar rencana mereka tidak terbongkar dan karena takut ayahnya marah, Yaakub membawa makanan kepada Ishak. Lalu Ishak, yang dalam keadaan buta, menerima Yaakub yang disangkanya sebagai Esau dan memohon doa dari Tuhan. Begitu selesai berdoa barulah Esau pulang dari berburu. Ishak terus saja diam membisu setelah mengetahui bahwa beliau salah dalam memohon doa. Walaupun Esau terus mendesak agar ayahnya berdoa untuk dirinya sebagaimana Ishak berdoa untuk adiknya Yaakub, namun Ishak tetap menolak pemintaannya. Dalam kesedihan Ishak berkata bahwa Esau akan cemerlang dalam berburu dan mempunyai kekuatan badaniah. Ishak juga meminta Esau supaya membantu adiknya Yaakub yang akan menjadi ketua kerohanian atau nabi dan membawa misi Ibrahim setelah kematian Ishak.

Rifqah sangat khawatir jika sekiranya Esau mencederai Yaakub karena dendam. Rifqah kemudian mengusulkan agar suaminya mencarikan Yaakub seorang istri dari kawasan Mesopotamia dari anak keturunan Laban, yaitu abang dari Rifqah. Sedangkan Esau menikah dengan Basemmath, anak perempuan Ismail tanpa mendapat persetujuan dari ayahnya, Ishak.

Esau merupakan keturunan anak-anak Ibrahim seperti juga Ismail di mana dalam kepercayaan orang Yahudi tidak ditakdirkan

untuk membawa misi Ibrahim tetapi masih menjadi kekuatan besar. Keturunan Esau akan melahirkan kekasiaran Roma atau dikenal sebagai “*Edom*” seperti yang dijelaskan dalam Injil.

2.1. Yusuf anak Yaakub

Yaakub telah menikah dengan Leah, Rachel, Zilpah dan Bilhah di Haran, Mesopotamia. Mereka mempunyai 12 orang anak lelaki dan seorang anak perempuan. Leah melahirkan tujuh anak Yaakub yaitu Reuben, Simeon, Levi, Judah, Issachar, Zebulun, dan seorang perempuan bernama Dinah. Rachel melahirkan Yusuf dan meninggal dunia setelah melahirkan Benjamin. Istri Yaakub yang dua lagi yang bernama Bilhah melahirkan Dan dan Naphtali. Sedangkan yang bernama Zilpah melahirkan Gad dan Asher. Dua belas anak Yaakub inilah yang kemudian menjadi peletak dasar dari dua belas keluarga Israel.

Sejak kecil Yusuf telah menunjukkan bakat dan ketakwaan. Beliau juga mewarisi kecantikan ibunya Rachel. Sifat-sifat itulah menyebabkan Yaakub sangat mengasihani dan memberi perhatian yang lebih kepada anaknya Yusuf. Perhatian yang diberikan oleh Yaakub menjadikan saudara-saudara Yusuf yang lain merasa cemburu terhadap Yusuf.

Pada suatu malam, Yusuf bermimpi matahari dan bulan serta sebelas bintang-bintang akan tunduk memberi hormat kepada dirinya.⁶ Menurut tafsiran mimpi itu, pada suatu hari nanti abang-abangnya akan tunduk hormat kepada dirinya. Tafsiran mimpi tersebut menyebabkan abang-abangnya hampir menjadi gila disebabkan karena mereka beranggapan bahwa diri mereka lebih mulia daripada Yusuf. Perasaan cemburu mereka semakin bertambah sehingga hubungan antara mereka dengan Yusuf menjadi renggang.

Disebabkan perasaan marah yang memuncak dari abang-abangnya, mereka memutuskan untuk membunuh Yusuf. Namun akhirnya mereka mengubah pendirian dan menjual Yusuf untuk dijadikan hamba. Baju Yusuf yang telah dicampur dengan darah kambing ditunjukkan kepada Yaakub sebagai bukti bahwa Yusuf telah dibunuh oleh binatang liar.⁷

6 Dalam Al-Qur'an disebutkan juga dalam Surat Yusuf ayat 4

7 Dalam Al-Qur'an disebutkan juga dalam Surat Yusuf ayat 10

Setelah Yusuf dijual, beliau kemudian dibawa oleh kafilah perdagangan ke Mesir dan dijual sebagai hamba kepada seorang bangsawan yang bernama Potiphar atau Poti-phera. Istri majikannya bernama Zulaika sangat tertarik dan berusaha mengambil kesempatan terhadap ketampanan Yusuf, namun Yusuf senantiasa menolak ajakkan beliau. Pada suatu saat, ketika istri majikannya berusaha untuk mengambil kesempatan terhadap Yusuf, pada waktu itu juga Potiphar tiba di rumah. Ketika Potiphar melihat kejadian yang tidak diinginkannya, istrinya berusaha untuk menegakkan benang yang basah. Zulaika coba memberikan alasan namun tidak dapat diterima oleh Potiphar. Sudah tentu jika Potiphar mempercayai alasan yang diberikan oleh istrinya, Yusuf pasti akan dihukum bunuh. Untuk menghindari cemoohan dari masyarakat dan tidak mempercayai alasan istrinya, Yusuf hanya dikirim ke penjara.⁸

Sewaktu berada di dalam penjara, Yusuf berkenalan dengan beberapa orang bekas pegawai di istana Fir'aun yang sedang menjalani hukuman. Di antara kenalan Yusuf adalah seorang pegawai yang pernah bertugas untuk menyediakan makanan dan minuman kepada Fir'aun, dan seorang lagi, adalah tukang roti di istana. Kedua pegawai itu telah bermimpi. Yusuf yang mempunyai kepakaran dalam menafsirkan mimpi telah memberitahu bahwa pegawai yang menyediakan makanan dan minuman akan kembali ke kedudukan asalnya sedangkan tukang roti akan dipenggal kepalanya. Begitulah sebenarnya apa yang telah terjadi menurut apa yang ditafsirkan oleh Yusuf.⁹

Tidak beberapa lama setelah itu, Fir'aun juga bermimpi bahwa ada tujuh ekor sapi gemuk keluar dari sungai Nil untuk memakan rumput di lapangan dan setelah itu tujuh ekor sapi yang kurus keluar dari air dan memakan sapi yang gemuk itu. Pada waktu yang lain, Fir'aun bermimpi tujuh batang gandum gemuk dibinasakan oleh tujuh batang gandum yang kurus.¹⁰

Mimpi-mimpi tersebut sangat mengganggu kehidupan sehari-hari Fir'aun. Fir'aun telah memanggil semua ahli-ahli sulap, peramal nasib dan ahli-ahli sihir untuk mendapatkan jawaban tentang arti sebenarnya dari mimpi-mimpi yang dialami olehnya. Namun tidak seorang pun

8 Dalam Al-Qur'an disebutkan juga dalam Surat Yusuf ayat 25 - 29

9 Dalam Al-Qur'an disebutkan juga dalam Surat Yusuf ayat 36 – 42

10 Dalam Al-Qur'an disebutkan juga dalam Surat Yusuf ayat 43

yang berhasil memberi jawaban yang memuaskan hati. Sewaktu itulah pegawai yang menyediakan makanan dan minuman Fir'aun teringat pada Yusuf yang masih berada di dalam penjara. Beliau kemudian menceritakan perihal Yusuf kepada Fir'aun.

Fir'aun memerintahkan supaya Yusuf dibebaskan dari penjara dan dibawa menghadapnya. Setelah Fir'aun menceritakan perihal mimpi-mimpinya, Yusuf menafsirkan akan berlaku kemakmuran selama tujuh tahun kemudian diikuti dengan berlakunya kemarau panjang juga selama tujuh tahun. Berpuas hati akan tafsiran mimpinya, Fir'aun bertanya kepada Yusuf apakah yang seharusnya dibuat. Yusuf memberitahu bahwa lebih baik menyimpan sebagian dari gandum yang terdapat di Mesir dan apabila tiba musim kemarau, Mesir akan mempunyai makanan yang mencukupi. Fir'aun setuju dengan usulan yang diberikan oleh Yusuf, lalu menyerahkan tanggungjawab tersebut kepada Yusuf untuk melaksanakannya.¹¹

Begitulah awal kisah Yusuf dilantik menjadi pembesar yang memiliki kekuasaan di Mesir. Di istana Fir'aun, Yusuf diberi nama orang Mesir sebagai Tzophenath Paneach. Beliau kemudian menikah dengan Asenanth, anak Potiphar. Sebelum musim kemarau melanda Mesir dan kawasan sekitarnya, Yusuf sudah mempunyai dua orang anak yaitu Menashe dan Ephraim.

Ketika Mesir dan seluruh kawasan Timur Tengah dilanda musim kemarau, hanya ditangan Yusuf sajalah tersimpan gudang-gudang berisi gandum. Beliau membagi-bagikan gandum kepada penduduk Mesir dan juga kepada masyarakat yang datang dari wilayah-wilayah yang lain.

Yaakub, ayah Yusuf masih tinggal di luar Mesir. Kemarau telah juga melanda kawasan itu. Keadaan menjadi bertambah buruk sehingga tanaman dan hewan peliharaan ikut mati dan musnah. Mereka mendengar berita di Mesir terdapat seorang pembesar yang sangat suka menyumbangkan gandum ketika kemarau itu. Untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Yaakub telah meminta anak-anaknya pergi ke Mesir untuk mendapatkan gandum. Namun Yaakub menahan Benjamin, saudara seibu dari Yusuf dari istri kesayangannya Rachel

11 Dalam Al-Qur'an disebutkan juga dalam Surat Yusuf ayat 44 – 49 dan ayat 55

untuk tetap tinggal bersama-samanya di rumah.¹² Hal ini dikarenakan Yaakub tidak mau mengambil risiko kehilangan Benjamin sebagaimana beliau telah kehilangan Yusuf.

Ketika kakak-kakak Yusuf tiba di Mesir, mereka datang menghadap dan tunduk memberi hormat kepada Penguasa Mesir. Tidak terlintas langsung dalam pikiran bahwa mereka sekarang tunduk memberi hormat kepada saudara mereka sendiri yang sudah lama hilang dan mereka sendiri menjualnya sebagai hamba.¹³ Inilah sebenarnya yang terjadi sesuai dengan tafsir mimpi Yusuf sewaktu beliau masih kecil dahulu. Sudah pasti mereka tidak dapat mengenal karena cara Yusuf berpakaian, berjalan dan berkata kelihatan sepenuhnya seperti seorang pembesar Mesir.

Setelah Yusuf mengetahui bahwa yang datang itu sebenarnya adalah kakak-kakaknya, beliau membuat siasat dengan sengaja menuduh kakak-kakaknya sebagai mata-mata. Untuk menolak tuduhan tersebut, mereka menjelaskan siapa diri mereka sebagai adik dan kakak dalam sebuah keluarga di mana ayah dan seorang adiknya masih berada di rumah. *“Seandainya jawaban kamu benar, kembalilah dan bawalah adik kamu ke sini”*. Mereka berhujah ayah mereka sudah tua dan sangat menginginkan adik mereka berada bersama-sama dengan dirinya. Yusuf menunjukkan ketegasan. Seandainya kamu benar-benar menginginkan untuk mendapatkan gandum, pulanglah dan bawalah adik kamu kemari.

Ketika Benjamin tiba ke Mesir, Yusuf memerintahkan orang suruhannya memasukkan mangkuk-mangkuk perak ke dalam karung Benjamin dan menuduh bahwa semua kakak-kakaknya sebagai pencuri. Setelah dilakukan pengecekan, Yusuf membebaskan semua kakak-kakaknya kecuali Benjamin yang diambil sebagai hamba setelah terbukti mangkuk-mangkuk perak tersebut berada di dalam karung Benjamin.

Untuk kali ini, saudara-saudara Yusuf menghadapi ujian besar, apakah ingin meninggalkan Benjamin untuk menyelamatkan diri masing-masing atau berjuang untuk menyelamatkannya. Namun ketika itu, sikap mereka telah berubah dan tidak membuat kesalahan

12 Dalam Al-Qur'an disebutkan juga dalam Surat Yusuf ayat 59

13 Dalam Al-Qur'an disebutkan juga dalam Surat Yusuf ayat 58

yang sama. Judah merayu dengan bersungguh-sungguh dan dengan rela hati menawarkan dirinya sebagai ganti Benjamin untuk dijadikan hamba. Disebabkan rayuan demi rayuan dan menunjukkan semangat pengorbanan yang tinggi, akhirnya Yusuf menjadi terharu dan membuka identitas dirinya yang sebenar, *“saya Yusuf, adakah ayah masih hidup?”*¹⁴

Setelah pertemuan antara Yusuf dan saudara-saudaranya, Yaakub diundang datang ke Mesir. Yaakub demikian gembira ketika mendapat berita bahwa anaknya yang disangka telah meninggal dunia ternyata masih hidup.

Kedatangan keluarga Yusuf ke Mesir telah disambut oleh orang Mesir dengan keluar beramai-ramai dari rumah-rumah mereka. Masyarakat ikut memberi hormat kepada Yusuf untuk memenuhi ramalan kenabiannya. Fir’aun sendiri bersama-sama dengan pembesar-pembesarnya ikut mengundang keluarga Yusuf untuk tinggal di Mesir. Injil menerangkan bahwa dua belas orang anak-anak, istri-istri dan cucu-cucu Yaakub yang berjumlah tujuh puluh orang telah memasuki Mesir.

Yusuf meninggal dunia ketika usianya mencapai seratus sepuluh tahun.

3. Musa

Buku Exodus berawal dari cerita mengenai bagaimana tujuh puluh orang anggota keluarga Yaakub tiba di Mesir. Keluarga Yaakub mencapai puncak penghormatan apabila diundang sendiri oleh Fir’aun untuk tinggal di Mesir. Ketika Yusuf dan kakak-kakaknya meninggal dunia, orang Yahudi telah berkembang biak di Mesir. Mereka menduduki jabatan-jabatan penting dan memainkan peranan yang penting dalam bidang politik, budaya dan ekonomi. Kedudukan istimewa orang Yahudi itu telah menimbulkan perasaan cemburu dan dengki dari para pribumi Mesir yang merasa bahwa Mesir telah di kuasai oleh orang-orang asing.

14 Dalam Al-Qur’an disebutkan juga dalam Surat Yusuf ayat 90

Dengan jumlah orang Yahudi telah bertambah menjadi sekitar tiga juta orang menyebabkan timbul kegelisahan bagi orang Mesir. Orang Mesir merasa kedudukan mereka dalam politik dan ekonomi kini telah terancam. Orang Mesir selalu bertanya-tanya, adakah dengan jumlah orang Yahudi yang banyak itu mereka akan bangkit memberontak.

Ketika Fir'aun yang lama meninggal dunia dan digantikan dengan Fir'aun yang baru, Fir'aun ini tidak mempunyai perasaan simpati kepada orang-orang Yahudi dan telah melupakan jasa Yusuf terhadap Mesir. Fir'aun sendiri menerima laporan-laporan dan mendengar kegusaran-kegusaran dari orang-orang Mesir. Akhirnya Fir'aun membuat keputusan untuk menjadikan orang Yahudi sebagai hamba, dan menindas orang Yahudi sebelum mereka menjadi terlalu kuat. Fir'aun juga membatasi kebebasan orang Yahudi, mengenakan pajak dan cukai yang tinggi dan merekrut orang lelaki menjadi buruh paksa di bawah pengawasan ketat.

Orang-orang Yahudi di paksa membangun kota-kota, monumen-monumen, jalan-jalan dan membuat bata-bata. Walaupun ditindas dan diberlakukan larangan yang ketat namun jumlah orang Yahudi terus meningkat dan berkembang biak. Akhirnya, Fir'aun memerintahkan untuk membunuh semua anak lelaki Yahudi dengan melemparkan mereka ke sungai Nil. Hanya anak-anak perempuan dibiarkan hidup.

3.1. Keluarga Levi

Keluarga Yahudi yang berhasil membebaskan diri dari menjadi hamba bagi Fir'aun adalah Keluarga Levi. Levi merupakan anak Yaakub yang terakhir meninggal dunia. Dengan demikian pengaruhnya kepada kaumnya sangat kuat. Mereka berhasil melestarikan hubungan kerohanian. Mereka juga tidak merasakan penindasan seperti Yahudi lainnya dikarenakan mereka tidak bergaul dengan orang Mesir.

Levi mempunyai anak bernama Kehot. Kehot mempunyai anak bernama Amran. Oleh karena itu Amran adalah cucu Levi. Amran menikah dengan Jochebed dan mempunyai tiga orang anak. Anak sulung Amran adalah seorang perempuan bernama Miriam, kedua bernama Harun dan bungsu adalah Musa. Musa ditakdirkan untuk

memimpin orang Yahudi di Mesir untuk menerima kitab suci Taurat di Gunung Sinai.

3.2. Musa dilahirkan

Pada hari ketujuh bulan Adar yaitu bulan ke enam pada kalender penanggalan orang Yahudi, Jochebed, istri Amran melahirkan bayi lelaki yaitu anak mereka yang ketiga. Untuk menyelamatkan anak mereka, orang tua bayi tersebut mengambil keputusan memasukkan bayi mereka ke dalam bakul dan dihanyutkan ke sungai. Miriam anak sulung Jochebed di tugaskan untuk mengawasi bakul yang membawa bayi itu.

Bayi itu kemudian diselamatkan oleh putri Fir'aun yang bernama Thermethis yang sedang mandi di sungai. Beliaulah yang menamakan bayi tersebut sebagai Musa yaitu gabungan dari dua perkataan Mesir, yaitu Mo yang berarti air dan Uses yang berarti selamat dari bencana. Gabungan daripada dua perkataan itu menjadilah nama itu sebagai Musa (Moses).

Musa telah beranjak dewasa sebagai cucu Fir'aun namun beliau tidak dapat benar-benar beradaptasi dengan budaya Mesir dan gaya hidup Fir'aun. Ini disebabkan Thermuthis telah mengambil ibu Musa sendiri yaitu Jochebed sebagai pengasuh.¹⁵

3.3. Musa makan bara api

Pada suatu waktu Musa bermain-main di haribaan Fir'aun. Beliau melihat mahkota yang bersinar-sinar dan menarik mahkota itu dari kepala Fir'aun. Fir'aun percaya kepada ramalan, memerintahkan tukang tiliknya untuk menghadapnya dan meramalkan untuk mengetahui perbuatan yang dibuat oleh bayi itu. Kebanyakan dari para peramal, meramalkan bahwa Musa akan mengancam takhta Fir'aun dan mengusulkan agar bayi itu dikenakan hukuman bunuh. Namun seorang penasihat raja menasihati Fir'aun supaya menguji dulu bayi itu

15 Dalam Al-Qur'an disebutkan juga dalam Surat as-Syu'ara' ayat 18 dan al-Qashas ayat 13

apakah tindakan Musa dibuat berdasarkan kepandaian atau sekedar perbuatan bayi biasa, di mana apabila melihat benda-benda yang bersinar-sinar tertarik untuk memegangnya.

Fir'aun setuju dengan usulan penasihat itu dan kemudian mengujinya dengan dua mangkok dibawa ke depan Fir'aun. Satu mangkok itu diisi dengan emas dan berlian. sedangkan satu mangkok lagi dipenuhi dengan bara api. Kedua mangkok itu kemudian di bawa ke depan Musa. Musa ingin memegang mangkok yang berisi emas dan berlian, tetapi malaikat telah membawa tangannya ke bara api dan memasukkannya ke dalam mulut. Tangan dan lidah Musa terbakar, dan nyawanya dapat diselamatkan. Disebabkan peristiwa makan bara api itulah Musa mengalami sedikit gangguan dalam pengucapan sehingga tidak fasih dalam berbicara.

3.4. Musa melarikan diri

Dalam suatu peristiwa yang lain, salah seorang bangsa Mesir telah berkelahi dan memukul seorang Yahudi. Musa yang berada di tempat kejadian, tidak dapat menahan diri lalu membunuh orang Mesir itu.¹⁶ Kejadian yang terjadi tersebut dilaporkan oleh seorang Yahudi lain kepada pihak penguasa Mesir.

Musa terpaksa melarikan diri untuk menyelamatkan dirinya agar tidak tertangkap. Beliau menyeberangi Semenanjung Sinai dan lari ke Midian. Di Midian beliau berjumpa dengan Jethro, seorang rabbi yang mempunyai beberapa orang anak perempuan. Salah seorang dari anak rabbi itu bernama Tzipporah kemudian dinikahkan dengan Musa. Bible juga menerangkan bahwa Tzipporah adalah seorang wanita berkulit hitam. Musa kemudian dikaruniai 2 orang anak yaitu Gershon dan Eliezer.

Setelah menikah, Musa menjadi seorang penggembala kambing. Pada suatu hari ketika sedang menggembala kambing-kambingnya, beliau melihat seolah-olah salah satu dari kawasan semak belukar sedang terbakar. Beliau bergegas pergi ke kawasan semak belukar yang di lihatnya terbakar itu. Di situlah Musa bertemu dengan Tuhan, yang

16 Dalam Al-Qur'an disebutkan juga dalam Surat al-Qashas ayat 15

juga merupakan Tuhan kakeknya yaitu Ibrahim. Dalam pertemuan itu, Musa diperintahkan untuk kembali ke Mesir dan meminta Fir'aun untuk membebaskan orang Yahudi agar tidak dijadikan sebagai hamba sahaya.

Tuhan mengajar Musa bagaimana cara untuk menukar tongkatnya menjadi kala jengking dan dapat menyebabkan seseorang itu mengidap penyakit atau menyembuhkan penyakit *leprosy* yaitu penyakit babi gila. Tuhan juga memberitahu bagaimana menjadikan sungai melimpahkan atau mengeringkan air. Musa juga bisa menukar air sungai itu menjadi darah.

3.5. Musa menghadapi Fir'aun

Sewaktu Musa berada di luar Mesir, Fir'aun yang zalim yang dikenal sebagai Ramese II telah meninggal dunia dan digantikan oleh Fir'aun yang bernama Merneptah. Musa kembali ke Mesir dan menghadapi Fir'aun bersama-sama dengan saudaranya Harun. Mereka meminta Fir'aun memberi ijin agar orang Yahudi dapat meninggalkan Mesir untuk merayakan hari Perayaan orang Yahudi di Padang Pasir karena Tuhan Bani israil memerintahkan agar berbuat sedemikian. Fir'aun menolak permintaan Musa dengan mengatakan bahwa beliau tidak kenal Tuhan orang Yahudi dan juga nama Tuhan itu tidak ada di dalam daftar nama-nama Tuhan dalam negaranya. Selanjutnya Fir'aun menuduh Musa dan Harun melakukan konspirasi terhadap negara dan mengganggu program-program pemerintah yang dibuat.

Pada pertemuan kedua, tongkat Musa bertukar menjadi kala jengking tetapi ahli sihir Fir'aun juga bisa melakukan hal yang sama dengan tongkat mereka.

Pada pertemuan kali ketiga, Musa bertemu dengan Fir'aun di tebing sungai Nil, Musa menukar air sungai itu menjadi darah. Demikian pula ahli sihir Fir'aun dapat melakukan hal yang sama.

Pada pertemuan keempat, Tuhan Musa dan Harun menjadikan katak yang sangat banyak sedangkan ahli sihir Fir'aun juga bisa melakukan hal yang sama. Fir'aun tidak senang akan kehadiran katak yang banyak itu dan meminta Musa untuk menghilangkan katak-katak yang banyak

itu. Fir'aun berjanji akan memberi izin kepada orang Yahudi merayakan perayaan mereka di padang pasir. Pada keesokan harinya semua katak-katak itu mati dan meninggalkan bau yang sangat busuk menyebabkan Fir'aun menjadi marah dan menarik balik ijin yang diberikan untuk merayakan perayaan yang diberikan sebelum ini.

3.6. Sepuluh bencana

Walaupun Musa telah menunjukan keajaiban mukjizatnya, namun Fir'aun sangat membandel dan tidak mau menerima ajakannya. Akhirnya Tuhan Musa menimpakan sepuluh jenis bencana kepada Fir'aun. Sepuluh bencana itu ialah darah, di mana air sungai Nil menjadi darah, menyebabkan ikan-ikan mati. Begitu juga semua mata air yang digunakan oleh Orang Mesir bertukar menjadi darah.

Bencana kedua yang dikenakan ialah katak keluar dari sungai Nil beribu-ribu jumlahnya.

Bencana ketiga yang menyerang Mesir adalah serangan serangga, dan sejenis serangga yang menghisap darah. Ahli-ahli sihir Fir'aun tidak dapat melakukan sihirnya untuk mengatasi hal tersebut dan mereka mengatakan ini adalah perbuatan Tuhan.

Bencana keempat adalah hewan-hewan perusak yang dapat mencederai manusia dan memusnahkan simpanan persediaan makanan. Fir'aun sendiri meminta Musa untuk menghilangkan ancaman binatang-binatang itu. Ketika Musa berhasil menghilangkan ancaman dari binatang perusak itu. Fir'aun sekali lagi tidak memegang janjinya untuk memberi ijin kepada orang Yahudi merayakan perayaan mereka.

Bencana kelima yang ditimpakan oleh Tuhan kepada Fir'aun dan orang-orangnya adalah penyakit yang menular kepada orang Mesir, serta juga pada hewan-hewan peliharaan mereka. Namun hewan peliharaan orang Yahudi tidak terjangkit penyakit itu.

Bencana keenam yang ditimpakan kepada orang Mesir adalah penyakit kulit. Ahli-ahli sihir Fir'aun juga turut dijangkiti penyakit itu

dan mereka tidak mampu menyembuhkan diri mereka sendiri dan orang-orang yang dijangkit oleh penyakit itu.

Bencana ketujuh yang ditimpakan terhadap orang Mesir ialah angin puting beliung yang memusnahkan ladang-ladang tanaman. Sekali lagi Fir'aun memohon kepada Musa untuk menghilangkan bencana angin puting beliung tersebut dan memberi janji. Ketika Musa berdoa dan permohonannya dikabulkan Tuhan, Fir'aun selagi lagi tidak menunaikan janjinya.

Bencana kedelapan ialah serangan belalang. Sama seperti bencana sebelumnya, Fir'aun berjanji kepada Musa, namun ketika malapetaka itu dapat dihindarkan, Fir'aun akan mengikuti keinginan Musa, dan sekali lagi Fir'aun tidak menunaikan janjinya ketika malapetaka itu dapat dihindarkan oleh Tuhan Musa.

Bencana kesembilan ialah seluruh Mesir gelap gulita selama tiga hari. Mesir berada dalam keadaan gelap gulita. Hanya di rumah-rumah orang Yahudi saja dapat dilihat cahaya.

Bencana yang terakhir ialah matinya anak pertama orang Mesir. Turut juga mati adalah anak pertama hewan piliharaan. Inilah bencana yang sangat hebat yang ditimpakan kepada orang Mesir dan inilah yang menyakinkan Fir'aun dan pada akhirnya mengijinkan orang Yahudi untuk pergi merayakan perayaan orang Yahudi.

Dalam peristiwa terjadinya bencana yang kesepuluh itu, Tuhan memerintah Musa untuk mempersiapkan orang-orang Yahudi meninggalkan Mesir. Untuk itu Tuhan memerintahkan agar diadakan upacara Pesah –korban kambing untuk Tuhan dan memakan Matzor yaitu sejenis roti. Tuhan memerintahkan supaya orang Yahudi menandai setiap pintu rumah mereka dengan darah kambing. Penandaan ini agar ketika terjadi malapetaka kematian yang menyerang Mesir akan melewati atau menghindari rumah yang ditandai dengan darah kambing itu.

Pada malam hari seluruh anak-anak pertama dari Orang Mesir dan hewan mereka diambil nyawanya oleh Tuhan. Termasuk yang diambil nyawanya oleh Tuhan ialah anak Fir'aun sendiri. Sedangkan anak-anak orang Yahudi dilindungi oleh Tuhan. Kejadian itu di kenal sebagai

Passover oleh orang Yahudi untuk menandai bagaimana bencana mematikan anak pertama itu menyerang orang Mesir sedangkan anak pertama orang Yahudi dibiarkan hidup.

3.7. Fir'aun mengejar Musa

Setelah kejadian bencana kematian anak yang pertama itu, Fir'aun menjadi marah dan bersedih serta memerintahkan orang Yahudi supaya meninggalkan Mesir. Pada waktu malam hari Musa dan orang-orang Yahudi keluar meninggalkan Mesir. Musa membawa orang-orang Yahudi menuju ke tanah Kana'an.

Seperti biasa, Fir'aun berganti niat dan memburu Musa dan Orang Yahudi dengan bala tenteranya. Tentera Fir'aun terus mengejar hingga Musa dan orang Yahudi berada di tepi Laut Merah sedang di belakang mereka terdapat tentera Fir'aun sedang maju mengejar. Tuhan menolong Musa dengan membelah laut untuk membuat Jalan ditengah lautan agar dapat dilalui. Musa berhasil menyeberangi laut itu. Sedangkan, Fir'aun dan bala tentaranya tenggelam ketika melalui dasar laut itu karena laut itu airnya menggenang kembali.¹⁷

3.8. Orang Yahudi menentang Musa

Dari Laut Merah, Musa dan orang Yahudi meneruskan perjalanan dengan berpatokan pada awan yang bergerak. Apabila sampai di Marah yaitu salah satu tempat peristirahatan ketika keluar dari Mesir, air di situ sangat pahit dan menyebabkan orang Yahudi mulai menentang Musa. Musa memasukkan sejenis pohon ke dalam air dan air itu berubah menjadi manis. Dalam perjalanan selanjutnya, karena kekurangan makanan, maka sekali lagi mereka menentang Musa dengan mengatakan mereka lebih rela mati di Mesir daripada mengalami nasib demikian. Musa berdoa dan Tuhan menurunkan kapada mereka, *manna* yaitu sejenis makanan dari langit dan sejenis burung pada sore harinya.

17 Dalam Al-Qur'an disebutkan juga dalam Surat As-Shuara ayat 63

Ketika sampai di Rephidim yaitu kaki bukit Horab, sekali lagi mereka kekurangan air. Orang Yahudi membantah lagi, mereka beranggapan seolah-olah tujuan Musa membawa mereka keluar dari Mesir adalah untuk membunuh dan membiarkan diri dan binatang ternak mereka mati kehausan. Akhirnya Musa bersama-sama pengikut-pengikutnya sampai di Bukit Sinai.

Di Bukit Sinai inilah untuk pertama kalinya orang Yahudi berhasil membentuk sebuah negara.

3.9. 613 perintah Taurat

Selang tidak berapa lama berada di kaki Bukit Sinai, Musa menerima wahyu yang memerintahkannya mendaki bukit untuk menghadap Tuhan selama empat puluh hari. Dalam selang waktu tersebut beliau mendengar Tuhan berkata dengan dirinya dan menerima perintah sebanyak 613 Perintah Taurat ("*Ten Commandments*") serta prinsip-prinsip cara melaksanakan perintah tersebut. Prinsip pelaksanaan perintah tersebut dikenal sebagai Undang-undang Lisan (*Oral Law*).¹⁸

Setelah empat puluh hari berkhawat, Musa turun dari bukit dengan membawa bersama Sepuluh Perintah Tuhan (*Ten Commandments*). Pada saat menuruni bukit tersebut, beliau melihat gelagat sebanyak tiga juta orang Yahudi yang berada di bawah. Beliau sangat terperanjat dan tidak menduga sama sekali keadaan orang-orang Yahudi yang telah berubah kembali menyembah berhala dan menari-nari disekeliling berhala itu. Hanya beberapa minggu lalu, beliau meninggalkan orang Yahudi untuk bertemu dengan Tuhan, orang Yahudi telah kembali menyembah berhala. Batu yang bertuliskan perintah-perintah Tuhan yang berada ditangannya tercampak dari atas bukit karena Musa sangat terperanjat dengan perbuatan orang Yahudi yang sangat berlawanan dengan undang-undang yang telah beliau terima.

Sampai hari ini, peristiwa tercampaknya batu yang bertuliskan perintah-perintah dari Tuhan itu disimpan dalam penanggalan orang Yahudi bertepatan dengan tanggal 17 Tammuz.

18 Terdapat dalam Al-Qur'an Surat Ghaafir ayat 53

Pada tanggal tersebut banyak peristiwa-peristiwa yang kemudian menjadi sejarah besar yang memilukan hati orang Yahudi. Runtuhnya Kuil di Jerusalem pada Serangan Pertama oleh orang Babylon dan Serangan Kedua oleh orang Roma terjadi pada tanggal tersebut.

Kalender penanggalan orang Yahudi berisi 12 bulan dalam satu tahun dimulai dengan bulan Tishrei, Cheshvan, Kislev, Tevet, Shevat, Adar, Nisan, Iyar, Sivan, Tammuz, Av dan Elul.

Musa terpaksa menghabiskan banyak waktu untuk menyelesaikan persoalan berkaitan dengan perbuatan menyeleweng, yaitu penyembahan berhala dalam bentuk anak sapi emas. Beliau menghancurkan berhala, mengumpulkan pengikut-pengikut yang setia dan membunuh orang yang bertanggungjawab membuat berhala itu. Setelah masalah yang berkaitan dengan berhala anak sapi itu dapat selesai. Musa kembali mendaki bukit pada hari pertama Elul. Musa menghabiskan empat puluh hari lagi untuk kedua kalinya di atas bukit itu. Setelah waktu tersebut, Musa turun dari bukit dengan membawa bagian kedua batu yang bertuliskan perintah-perintah Tuhan.

Keberhasilan Musa membawa turun batu bertulis itu juga menunjukkan tanda yang jelas, bahwa Tuhan telah mengampuni orang Yahudi dan peristiwa itu berlaku pada hari yang dikenal sebagai Yom Kippur. Semua hari libur bagi orang Yahudi dihubungkan dengan peristiwa-peristiwa khusus yang berlaku dalam sejarah. Setiap peristiwa itu mengandung kekuatan kerohanian yang dapat dicapai. Melalui Yom Kippur didapat kekuatan kerohanian teshuva –bertaubat, yaitu mendekatkan diri kepada Tuhan dan memperbaiki hubungan dengan sesama manusia

Tanda lain bahwa Tuhan telah memaafkan mereka dari peristiwa sembahen berhala anak sapi dahulu adalah Tuhan memerintahkan Musa membangun tempat peribadatan kepada-Nya. Kitab Taurat telah memuat banyak bab-bab yang menerangkan bagaimana sebenarnya rumah beribadat itu harus dibangun. Bila sudah siap nanti, rumah ibadat itu akan kelihatan sebagai *“Clouds of glory”* yang dikenal sebagai Shechina yang juga merupakan tanda kehadiran Tuhan berada di atas rumah ibadat tadi.

Ketika sudah selesai dibangun, manusia akan merasa kekudusan (kesucian) di dunia yaitu suatu perasaan yang sulit difahami pada hari ini.

Pada saat itu, orang Yahudi mengalami pengalaman sebagai sebuah negara wahyu. Mereka telah diberikan kitab Taurat dan membangun rumah ibadat, di mana Tuhan akan senantiasa bersama mereka. Mereka juga merasa bahwa waktunya telah tiba dan mereka kini sudah siap untuk memasuki bumi yang dijanjikan Tuhan.

Sebagai persiapan untuk orang Yahudi mulai kembali ke tanah mereka yaitu Jerusalem yang dijanjikan Tuhan kepada mereka, orang Yahudi telah mengirim dua belas orang mata-mata yang terdiri dari seorang mata-mata dari setiap suku yang ada pada dua belas suku Yahudi. Mata-mata itu menghabiskan waktu selama empat puluh hari untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan tanah yang ingin dimasuki. Setelah empat puluh hari mengintip, mata-mata tadi kembali dengan membawa buah-buah anggur yang besar. Sambil menunjukan buah anggur itu mereka berkata, “Lihatlah ukuran buah anggur yang dimakan oleh penduduk negara itu. Sekiranya sebegini besarnya ukuran buah anggur, tentulah kamu semua dapat bayangkan betapa besarnya orang yang memakannya. Orang yang memakannya adalah manusia raksasa, tidak mungkin kita bisa mengalahkan mereka. Lebih baik kita kembali ke Mesir saja”.¹⁹

Hanya dua orang saja dari dua belas orang mata-mata itu yaitu Joshua ben Nun, ketua kaum terpelajar dan Caleb ben Yafuna dari kaum Judah yang menyampaikan laporan yang berlainan. Mayoritas dari orang Yahudi menerima laporan dari mata-mata yang lain dan menolak laporan yang dibuat oleh mereka berdua.

Penolakan kaum Yahudi untuk memasuki tanah yang dijanjikan telah menyebabkan Musa sangat kecewa dengan perbuatan orang Yahudi tersebut. Tuhan juga sangat marah dengan perbuatan orang Yahudi dan telah mentakdirkan mereka untuk berada dalam kebimbangan dan tersesat di Padang Pasir Sinai selama empat puluh tahun.

Setelah empat puluh tahun berlalu dan seluruh generasi awal lelaki yang pernah hidup dalam peristiwa pengintaian telah meninggal

19 Terdapat dalam Al-Qur'an Surat al Maidah ayat 24

dunia. Sekali lagi orang Yahudi mengalami kekeringan air. Sama seperti yang biasa mereka lakukan, mereka akan bertengkar dan berbantah-bantahan sesama mereka sendiri. Untuk menyelesaikan masalah kekurangan air tersebut, Tuhan memerintahkan Musa supaya berkata kepada batu dan kemudian air akan keluar mengalir dari batu tersebut.

Dalam waktu empat puluh tahun itu, Musa terpaksa melakukan pekerjaan yang paling sulit jika dibandingkan dengan jenis pekerjaan yang ada di dunia ketika itu yaitu memimpin sekelompok manusia yang tidak mudah diatur. Tuhan sendiri telah menggambarkan sifat mereka yang sangat membandel dan mudah lupa. Sifat membandel yang ada pada orang Yahudi itu telah menyebabkan Musa sendiri pada suatu saat hilang kesabaran dan meneriakkan kata-kata *“kamu pemberontak”*. Untuk mendapatkan air, Musa tidak berkata dengan batu seperti yang diperintahkan oleh Tuhan tetapi malah memukul batu tersebut.

4. Joshua

Setelah Musa wafat, Joshua ben Nun dari keluarga Ephraim dilantik menjadi ketua. Beliau merupakan ketua kaum terpelajar yang berada di bawah bimbingan dan didikan Musa dan telah menunjukkan sifat ketabahan dan keberanian dalam peristiwa pengintaian. Beliau melanjutkan hasrat Musa untuk memasuki tanah yang dijanjikan Tuhan kepada mereka.

Beberapa orang utusan telah dikirim kepada orang Kana'an yaitu penduduk yang mendiami Jerusalem ketika itu dengan membawa pesan, *“Tuhan yang mencipta seluruh alam ini telah menjanjikan bumi ini kepada kakek kami. Sekarang ini kami datang untuk menuntut kembali pusaka dan mengharapkan supaya kamu dapat meninggalkan negeri ini secara aman”*. Sudah pasti permintaan dari orang Yahudi itu tidak dihiraukan oleh orang Kana'an.

Pada waktu yang sama, Joshua telah mendapat perintah yang jelas dari Tuhan. Seandainya orang Kana'an masih melawan dan tidak mau keluar meninggalkan negara itu, maka orang Yahudi diijinkan untuk menghapuskan mereka. Orang Kana'an tidak bisa dibiarkan mendiami negara itu karena keberadaan mereka akan menyebabkan orang

Yahudi akan menjadi korup. Sudah dimaklumi bahwa orang Kana'an sangat tidak bermoral dan penyembah berhala, oleh karena itu orang Yahudi tidak boleh tinggal bertetangga bersama-sama.

Akhinya orang Yahudi berhasil mendapatkan kembali bumi yang dijanjikan Tuhan kepada mereka, setelah melalui berbagai kesusahan dan rintangan. Namun kehidupan di situ masih jauh dari keinginan mereka untuk menghirup udara kedamaian. Kehidupan mereka menjadi lebih buruk terutama setelah kematian Joshua.

5. Hakim-hakim (Judges 1244 SM – 879 SM)

Setiap orang Yahudi yang mempunyai kesadaran beragama, mereka ingin sekali untuk menjadikan setiap pekerjaan atau apa saja yang mereka lakukan, menyesuaikan dengan ketentuan yang diberikan oleh Taurat. Inilah yang sebenarnya terjadi di era yang dikenal sebagai era hakim-hakim (*Judges*)

Hakim-hakim merupakan ketua-ketua orang Yahudi yang muncul pada saat itu. Mereka menyatukan orang-orang Yahudi, menyuruh mereka bertaubat, berurusan dengan masalah-masalah kerohanian, menyelesaikan masalah-masalah negara dan juga ancaman fisik. Mereka juga bertindak sebagai ketua-ketua tentara yang mempunyai kemampuan untuk mengembleng rakyat melawan musuh-musuh. Kekuasaan yang mereka miliki sebenarnya terletak pada kehebatan dan kemampuan untuk memutuskan setiap urusan yang dibuat berpandukan pada undang-undang Taurat.

Terdapat lima Hakim-hakim yang Agung yaitu Ehud, Deborah, Gideon, Jephthah dan Samson. Hakim Agung keempat dan juga satu-satunya hakim wanita bernama Deborah. Beliau menjadi terkenal karena duduk di bawah pohon palm dan memberi izin kepada siapa saja menemui beliau untuk mendapatkan nasihat. Beliau ikut mengeluarkan perintah-perintah perang dari bawah pohon itu. Barak adalah salah seorang panglima Yahudi yang ulung, menolak untuk pergi berperang tanpa terlebih dahulu mendapatkan nasihat dan perintah dari Deborah.

5.1. Samson

Samson juga merupakan salah seorang hakim yang terkenal karena memiliki kekuatan super hero dan menjadi ketua pasukan tentara melawan musuh bebuyutan orang Yahudi yaitu orang Philistin. Beliau dikatakan memiliki kekuatan luar biasa dari rambutnya yang tidak pernah dipotong. Untuk mengalahkan orang Philistin, Samson berpura-pura mengawini seorang wanita Philistin dan kemudian wanita itu dibunuh oleh orang Philistin sendiri. Samson kemudian kawin dengan seorang wanita Philistin lain yang bernama Delilah.

Delilah mengetahui bahwa Samson merupakan ancaman utama bagi orang Philistin. Ketika rahasia kekuatan luar biasa Samson terbongkar, Delilah memotong rambut Samson ketika sedang tidur. Dengan demikian orang Philistin dengan mudah dapat menangkap Samson, membutakan matanya dan memasukkannya ke dalam penjara. Orang Philistin ingin membunuh Samson dihadapan khalayak ramai di kuil Dagan, salah satu kuil tuhan-tuhan sesembahan mereka.

Sebelum hukuman bunuh dijalankan, Samson yang buta itu meminta pertolongan dari salah seorang hambanya untuk mengikat dirinya ke salah satu dari tiang utama kuil itu. Orang Philistin lupa bahwa rambut Samson bisa tumbuh memanjang kembali. Dengan rambutnya yang tumbuh panjang, kekuatan luar biasa Samson kembali kepada dirinya. Dengan kekuatan yang luar biasa itu Samson mencabut tiang utama dan menyebabkan kuil itu roboh dan membunuh semua orang yang berada di dalamnya.

5.2. Samuel

Hakim yang terakhir dari hakim-hakim itu adalah seorang nabi bernama Samuel. Beliau merupakan salah seorang dari hakim yang terpenting dalam sejarah nabi-nabi orang Yahudi. Perannya sangat menonjol dalam pelantikan dua orang raja Yahudi yang terawal yaitu Saul dan Daud.

Ketika Samuel muncul, orang Yahudi sudah tidak mempunyai pemimpin tingkat pusat yang kuat pada hampir selama empat ratus tahun lamanya. Orang Yahudi terpaksa hidup dengan tanggungjawab

individu yang tinggi untuk melaksanakan semua kehendak agama. Tanggungjawab yang tinggi tersebut dirasakan sebagai beban yang sulit untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Akhirnya, disebabkan tidak memiliki kemampuan lagi untuk menanggung tanpa pembimbing yang kuat, mereka berharap untuk menyerahkan tanggungjawab yang dipikul itu kepada seorang raja.

Ketika Samuel masih muda. Beliau mengembara untuk menetapkan keadilan menurut panduan undang-undang Taurat dan memberi nasihat kepada masyarakat. Ketika Samuel sudah mulai tua, beliau sudah tidak mempunyai kemampuan lagi untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan sewaktu muda dahulu. Pada waktu yang sama kedua anaknya mencoba mengambil alih tugas-tugas beliau tetapi tidak diterima dengan baik oleh masyarakat. Oleh karena itu masyarakat mengirim beberapa orang untuk menemui Samuel dan meminta agar beliau melantik seorang raja. Samuel telah bertugas sebagai seorang hakim selama tiga belas tahun dan dua tahun yang terakhir bertindak sebagai pembimbing Raja Yahudi pertama yaitu Saul.

5.3. Raja Saul

Kisah Saul berawal ketika orang Yahudi hidup tanpa pimpinan tertinggi selama empat ratus tahun. Mereka merasa kehilangan pemimpin dan sebagai gantinya meminta Samuel untuk melantik seorang raja. Samuel sendiri tidak berminat melayani permintaan tersebut karena raja bagi orang Yahudi adalah berbeda sama sekali dengan pengertian raja di dunia ini. Raja bagi orang Yahudi seharusnya menjadi model idealisme yang merupakan pegangan orang Yahudi dan menjadi contoh bagi negara-negara lain. Orang Yahudi meminta supaya dilantik seorang raja seperti umumnya yang terdapat di negara-negara lain. Hal ini menunjukkan bahwa orang Yahudi ingin mempunyai seorang raja yang gagah perkasa yang bisa menjadikan diri mereka terbebas dan melepaskan semua tanggungjawab berat dalam melaksanakan urusan harian dan melimpahkannya kepada seorang raja. Samuel telah melantik Saul secara resmi sebagai seorang raja pada tahun 877 SM, seperti yang diminta oleh masyarakat Yahudi. Saul telah memerintah hingga tahun 879 SM.

Saul dilantik berdasarkan keterangan dari kitab Taurat. Saul dapat memberi beberapa penunjuk tentang keadaan masyarakat Yahudi pada waktu itu. Terdapat beberapa orang nabi yang masih hidup pada waktu itu karena Taurat menerangkan hampir sejuta orang nabi yang hidup sejak zaman Musa sampai runtuhnya Kuil Yang Pertama. Masyarakat akan berbondong-bondong pergi bertemu dengan para nabi untuk meminta nasihat dalam segala urusan. Dari persoalan yang ada hubungannya dengan masalah agama yang kompleks, meminta nasihat tentang perkawinan, kehilangan keledai dan sebagainya. Pokoknya apa saja persoalan kehidupan yang dihadapi, mereka akan pergi untuk bertemu dan bertanya kepada para nabi.

Saul pertama kali bertemu dengan nabi Samuel karena hendak mendapatkan pertolongan untuk mencari keledai-keledainya yang hilang. Cerita seperti ini kedengaran agak aneh di masyarakat yang ada pada hari ini, namun pada waktu itu, banyak yang datang bertemu dengan para nabi hanya untuk bertanya tentang keledainya yang hilang. Untuk menjawab pertanyaan Saul, Samuel mengatakan bahwa keledainya berada di bawah pohon dan pada waktu yang sama melantik Saul menjadi raja untuk orang-orang Yahudi Israel.

5.4. Daud seorang pengembara dan pahlawan

Selang tidak lama kemudian, setelah Saul dilantik menjadi menjadi raja, Samuel mendapati bahwa Saul terlalu lemah untuk memerintah sebagai seorang raja. Oleh karena itu, Samuel terus berusaha mencari calon lain yang sesuai. Berdasarkan petunjuk yang diberikan Tuhan, Samuel pergi ke kota Bet Lechen (hari ini disebut Bethlehem) untuk bertemu dengan seorang yang bernama Jesse. Salah seorang dari anak lelaki Jesse ini diperkirakan akan dilantik menjadi raja yang selanjutnya.

Jesse telah memperkenalkan tujuh orang anak lelakinya. Samuel melihat pada semua anak Jesse, yang merupakan lelaki yang menakjubkan, tampan, berpengetahuan dalam undang-undang Yahudi dan berbakti kepada Tuhan. Samuel mendapat petunjuk dari Tuhan dan menemukan bahwa tidak seorang pun dari tujuh orang anak lelaki Jesse yang mempunyai tanda-tanda seperti yang dicarinya. Oleh karena itu, Samuel meminta agar memperkenalkan kesemua anak

lelaki lainnya jika ada. Jesse memberitahu, bahwa masih mempunyai seorang lagi anak lelaki tetapi masih kecil dan sedang mengembala kambing. Samuel seterusnya pergi menemui anak Jesse yang seorang lagi tersebut. Tidak lama kemudian muncul seorang anak lelaki yang berkepala merah. Anak kecil itu bernama Daud. Begitu melihat Daud, Samuel yakin bahwa dialah anak yang dijanjikan. Walaupun secara fisik tidak menawan tetapi beliau akan menjadi seorang ketua yang kuat seperti yang dikehendaki oleh orang Yahudi.

Ketika itu orang Yahudi selalu berperang dengan orang Philistin. Salah satu dari cara berperang yang digunakan adalah kedua pihak akan menampilkan seorang jagoan, yaitu seorang yang dianggap terkuat di antara mereka untuk mewakili pihaknya. Biasanya peperangan akan berakhir jika muncul jagoan yang menang, sedangkan dari pihak yang kalah mereka akan mundur.

Orang Philistin mempunyai seorang jagoan yang sangat gagah dan bertubuh raksasa yang bernama Goliath. Masalahnya orang Yahudi tidak memiliki seorangpun untuk mewakili mereka sebagai jagoan. Dalam peperangan tersebut, pasukan Yahudi berkemah di salah sebuah lembah dari Lembah Elah yaitu di sebelah Selatan Jerusalem. Sedangkan orang Philistin berkemah di sebelah lembah yang satu lagi. Goliath maju ke garis depan mendekati orang Yahudi sambil berteriak mencaci maki orang Yahudi, tetapi tidak ada sesiapa pun yang berani ke depan menyahut tantangan yang diberikan oleh Goliath.

Pada waktu itu, Daud yang masih terlalu muda untuk berkhidmat di tentera, hanya ditugaskan untuk membawa makan kepada saudara-saudaranya yang sedang berada di medan perang. Daud terperanjat melihat apa yang terjadi didepan matanya dan beliau sangat marah karena tiada sesiapa pun yang sanggup melawan Goliath. Daud pergi menghadap raja untuk mendapatkan izin agar beliau mengambil tugas itu. Pada awalnya raja sendiri tidak yakin dengan kemampuan Daud tetapi setelah dirayu dan dibujuk berulang kali, akhirnya Raja Saul mengalah dan mengijinkan Daud bertarung dengan Goliath.

Daud pergi bertarung dengan Goliath tanpa membawa senjata pedang atau perisai, beliau hanya membawa ketapel dan beberapa anak batu dengan berbekalkan keyakinan penuh kepada Tuhan.

Sewaktu Goliath maju menghampiri Daud, Daud menggunakan ketapel dan mengarahkannya ke muka raksasa tersebut. Ketika terkena batu ketapel, Goliath jatuh tersungkur di bumi. Daud segera memburu dan mengambil pedang Goliath lalu memenggal kepalanya. Orang Philistin menjadi terkejut dan melarikan diri dan kemudian dikejar oleh tentara-tentara Yahudi. Dalam peperangan itu orang Yahudi mendapatkan kemenangan yang besar. Daud dalam sekejap mata menjadi pahlawan besar. Daud menikah dengan anak Raja Saul yang bernama Michal.

Namun popularitas Daud yang semakin naik, menyebabkan timbul rasa dengki di hati Saul. Walaupun dinasihati oleh Michal, Saul melanjutkan hasratnya untuk membunuh Daud. Daud kemudian berhasil melarikan diri. Namun Saul terus memburu ke seluruh pelosok negara. Suatu hal yang jelas bahwa, Saul sendiri tidak ditakdirkan memerintah lama karena beliau terbunuh dalam suatu peperangan di Bukit Gilboa, di sebelah utara Galilee.

Sudah menjadi kebiasaan dan tradisi, Saul akan bertemu dengan Nabi Samuel untuk mendapat nasihat sebelum melakukan peperangan. Menurut Samuel, beliau akan mengetahui hasilnya kalah atau menang dari setiap peperangan yang akan berlangsung.

Walaupun Samuel telah meninggal dunia, Saul berharap dapat berhubungan dengan Samuel di dunia yang lain. Samuel memberitahu bahwa Saul sudah tidak mempunyai peluang untuk menang karena Tuhan sudah tidak bersama-sama dengannya lagi.

Walaupun begitu, Saul bukanlah seorang pengecut dan terus memimpin tentaranya menuju ke medan perang. Anaknya sendiri telah terbunuh didepan matanya dan kejadian itu memberi petunjuk bahwa kekalahan sudah nyata di depan mata. Dirinya sendiri ditawan dan mengalami luka-luka yang menjadi penyebab kematiannya. Orang Philistin telah memenggal kepala Saul dan memisahkannya dari badan dan mengarak kepala itu mengelilingi pelosok negeri. Setelah kepala Saul diarak, badan Saul dan badan tiga anak lelakinya digantung di tembok Beit She'an. Ketika waktu malam, orang Yahudi telah mengambil kembali badan yang tidak berkepala itu dan mengembumikannya.

Pada waktu yang sama, Daud berada di selatan Hebron dan dilantik menjadi raja. Daud lahir pada 907 SM dan menjadi raja selama empat puluh tahun dan meninggal dunia pada 937 SM. Ketika Daud menaiki takhta, Mesir dan Assyria sedang mengalami zaman keruntuhan yang nyata. Tanpa menghadapi saingan dari Mesir dan Assyria, kerajaan Daud dapat bertahan lama. Ancaman dari orang Philistin akhirnya dapat dihapuskan dan menawan sisa-sisa pasukan dari kota-kota Kana'an, Jerusalem.

Hal pertama yang dilakukan oleh Daud setelah dapat menguasai Jerusalem adalah menamakan kota itu sebagai ibukota negaranya. Daud juga membeli beberapa bukit kecil yang menjadi perbatasan kota dari pemiliknya di Aravnah, yaitu Jebusite. Pembelian tersebut dicatat dalam Injil di dua tempat.

Daud mempunyai beberapa orang anak lelaki dari istri-istrinya, tetapi seorang yang paling istimewa adalah Sulaiman. Sulaiman adalah anak Daud dari istrinya yang jelita bernama Bathsheba.

Cerita hubungan antara Daud dan Bathsheba dicatat dalam Injil dan cerita tersebut telah menimbulkan bermacam-macam tanggapan dan pertanyaan.

Secara ringkas, pada suatu malam tatkala Daud sedang beristirahat di atas bumbung istananya, beliau melihat keluar ke arah rumah-rumah, taman-taman dan ke seluruh kota. Tiba-tiba beliau terpaku kepada seorang wanita yang sedang mandi. Wanita itu merupakan istri dari seorang Jendral tentara yang bernama Uriah, seorang Hittite yang sedang berjuang di medan peperangan. Daud pergi mendapatkan Bathsheba dan bermalam bersama. Ketika Bathsheba mengandung, Daud memerintah Uriah pergi berjuang di barisan terdepan di mana kemudian Uriah terbunuh. Setelah kematian Uriah, Daud menikah dengan Bathsheba.

Seorang nabi lain bernama Nathan kemudian pergi menghadap Daud untuk menyatakan ketidakadilan terbesar yang sedang berlaku di dalam negeri itu. Untuk menyatakan maksudnya Nabi Nathan membawa kisah seorang kaya yang mempunyai banyak kambing, kemudian mencuri seekor kambing milik seorang miskin dan mengorbankan kambing itu untuk dibuat kenduri. Mendengar apa yang diceritakan